PENGARUH PELATIHAN MANAJEMEN BENCANA TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN TANGGAP DARURAT BENCANA PADA ANGGOTA KORPS SUKA RELA (KSR) UMGo

SKRIPSI

FEBRI DWIYANTO ENGAHU
NIM. C01417049

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
GORONTALO
2021

PENGARUH PELATIHAN MANAJEMEN BENCANA TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN TANGGAP DARURAT BENCANA PADA ANGGOTA KORPS SUKA RELA (KSR) UMGo

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat wajib dalam menyelesaikan jenjang pendidikan sarjana

FEBRI DWIYANTO ENGAHU
NIM. C01417049

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
GORONTALO
2021

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Penelitian	: Pengaruh pelatihan manajemen bencana terhadap tingkat pengetahuan tentang tanggap darurat bencana pada anggota Korps Suka Rela (KSR) UMGo
Nama	: Febri Dwiyanto Engahu
NIM	: C01417049
Program Studi	: Ilmu Keperawatan

Telah dinyatakan lulus ujian tanggal : 05 Oktober 2021

KOMISI PENGUJI

1. Ns. Pipin Yunus, S.Kep, M.Kep (.....)
2. Ns. Abdul Wahab Pakaya, MM, M.Kep (.....)
3. Dr. Apris Ara Tilome, S.Ag, M.Si (.....)

Mengetahui,

Dekan
Fakultas Ilmu Kesehatan

Ns.Abdul Wahab Pakaya, S.Kep, MM, M.Kep
NBM: 1328876

Ketua Program Studi
Ilmu Keperawatan

Ns. Harismayanti, S.Kep,M.Kep
NBM : 1150469

PENGESAHAN PEMBIMBING

Judul Penelitian : Pengaruh pelatihan manajemen bencana terhadap tingkat pengetahuan tentang tanggap darurat bencana pada anggota Korps Suka Rela (KSR) UMGo
Nama : Febri Dwiyanto Engahu
NIM : C01417049
Program Studi : Ilmu Keperawatan

Disetujui Pembimbing

Pembimbing I	Pembimbing II
Ns. Pipin Yunus, M.Kep	Ns. Abdul Wahab Pakaya, MM, M.Kep
NIDN. 905058503	NIDN. 8825150017

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan	Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan
Ns. Abdul Wahab Pakaya, S.Kep, MM, M.Kep	Ns. Harismayanti, S.Kep,M.Kep
NBM: 1328876	NBM : 1150469

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

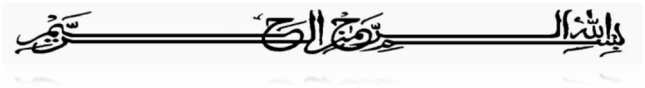
Dengan sesungguhnya Saya menyatakan bahwa skripsi "Pengaruh Pelatihan Manajemen Bencana Terhadap Pengetahuan Tanggap Darurat Bencana Pada Anggota Korps Suka Rela (KSR) UMGo" adalah karya saya dibawah arahan dari komisi pembimbing. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menempuh ujian akhir di Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah saya tuliskan sumber-sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, etika penulisan ilmiah dan buku pedoman penulisan karya ilmiah Universitas Muhammadiyah Gorontalo.

Gorontalo, Desember 2021



Febri Dwiyanto Engahu
NIM. C01417049

MOTO DAN PERSEMBAHAN



"Barang siapa yang menghendaki dunia, maka harus dengan ilmu. Barang siapa yang menghendaki akhirat, maka harus dengan ilmu"

(Imam Syafi'i)

"Teruslah berjalan ke depan tanpa memikirkan yang disampingmu, tapi sesekali menoleh ke belakang untuk dijadikan pelajaran hidup. Apabila suatu saat kamu mendapati jalan buntu, maka carilah jalan lain untuk kamu lewati. Percayalah! semua orang memiliki jalan masing-masing"

(Febri Dwiyanto Engahu)

Yaa Allah ya Tuhanku, puja dan puji kupersembahkan kepada-Mu. Seraya bersyukur atas apa yang Engkau berikan kepaku, bersyukur atas nikmat yang telah Engkau berikan berupa akal, ilmu yang berlimpah, dan kesabaran dalam menghadapi ujian hidup.

Kupersembahkan karya kecil ini untuk orang-orang tercinta :

Kedua orang tuaku (Abd. Rahman Engahu dan Rosdiana Is. Dunggio) yang senantiasa selalu memberikan doa, dukungan baik moril maupun materil, kalian adalah segalanya bagiku. Selalu berusaha dan memberiku kebahagiaan tanpa pamrih, kalianlah alasanku selalu semangat dalam menyelesaikan studi hingga pada titik ini dan untuk Kakakku (Novriyanti Pratiwi Engahu) yang juga selalu memberiku semangat, doa, dukungan materil untuk menyelesaikan studi beserta adikku (Moh. Andri Triyanto Engahu).

Terima kasih (Nur Oktaviani A. Datau) telah menemani, membantu, mendukung, menjadi semangat agar dapat menyelesaikan skripsi ini, Insyaa Allah menjadi yang terakhir dalam hidupku.

Para sahabatku yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Teman-teman terima kasih telah banyak membantu dan memberi support selama ini, semoga kita semua menjadi orang yang sukses dunia dan akhirat.

Almamaterku Kampus Pencerahan Yang Mencerahkan Tempatku Menimba Ilmu
Universitas Muhammadiyah Gorontalo

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala nikmat dan karunia yang diberikan pada penulis, karena dengan kuasa dan izin-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul ”Pengaruh pelatihan manajemen bencana terhadap tingkat pengetahuan tanggap darurat bencana pada anggota Korps Suka Rela (KSR) UMGo”. Sholawat serta salam penulis hadiahkan kepada Rasulullah SAW, semoga kita semua mendapatkan syafaatnya di akhirat nanti.

Dalam penyusunan skripsi ini perlu diakui bahwa masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu perlu banyak sentuhan perbaikan dalam upaya untuk menyempurnakan skripsi ini, Pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang tidak pernah henti melimpahkan rahmatnya kepada hambanya.
2. Orang tua tercinta Ayah dan Ibu terima kasih atas do’a dan dukungannya yang telah diberikan selama ini dengan penuh kasih sayang dan kesabaran.
3. Rektor Universitas Muhammadiyah Gorontalo (UMGo) Bapak Prof. Dr. Abd. Kadim Masaong, M.Pd.
4. Wakil Rektor satu Universitas Muhammadiyah Gorontalo (UMGo) Ibu Prof. Dr. Hj. Moon Hidayati Otoluwa, M.Hum.
5. Wakil Rektor dua Universitas Muhammadiyah Gorontalo (UMGo) Bapak Dr. H. Salahudin Pakaya, MH.
6. Wakil Rektor tiga Universitas Muhammadiyah Gorontalo (UMGo) Bapak Dr. Apris Ara Tilome, S.Ag, M.Si.
7. Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo (UMGo) Bapak Abdul Wahab Pakaya, S.Kep. NS. MM.
8. Ketua Jurusan Keperawatan Ns. Andi Akifa Sudirman, M.Kep
9. Ketua Program Studi S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo (UMGo) Ibu Ns. Harismayanti, M.Kep.
10. Pembimbing Bapak Ns. Pipin Yunus, M.Kep, terimakasih telah berbagi ilmu dan telah meluangkan waktu untuk membimbing penyusunan proposal ini.

11. Bapak/Ibu dosen Program Studi Ilmu Kesehatan khususnya prodi Ilmu Keperawatan yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat dan semoga dapat diaplikasikan dalam kehidupan penulis.
12. Teman seperjuangan S1 Keperawatan Angkatan 2017 dengan penuh keikhlasan membantu penulis dan selalu menemani dalam menyelesaikan proposal ini.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan yang disebabkan keterbatasan pengetahuan, wawasan dan kemampuan penulis. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan dapat dijadikan bahan bacaan guna untuk menambah wawasan bagi pembaca.

Gorontalo, Oktober 2021

Penulis

ABSTRACT

FEBRI DWIYANTO ENGAHU, Effect of Disaster Management Training on Knowledge of Disaster Emergency Response to Members of the Voluntary Corps ofUMGo. Supervised by PIPIN YUNUS as chairman and ABDUL WAHAB PAKAYA as member.

Disasters are events that threaten and disrupt human life. Disasters arise and cause casualties and destruction. This research aims to determine the effect of disaster management training on disaster emergency response knowledge among of UMGo Voluntary Corps members. This research method uses a quantitative approach with a quasi-experimental type of research with one group. Samples were taken using total sampling technique, the number of samples was 33 respondents. Data collection using a questionnaire sheet and data analysis using Paired T-test with significance (p = 0.05). The results showed that there was an average difference between knowledge before and after knowledge and the statistical value obtained p = 0.00 less than 0.05 (p < 0.05). The conclusion, there is an effect of disaster management training on knowledge of disaster emergency response.

Keywords: Disaster Management, Knowledge

ABSTRAK

FEBRI DWIYANTO ENGAHU, Pengaruh Pelatihan Manajemen Bencana Terhadap Pengetahuan Tanggap Darurat Bencana Pada Anggota Korps Suka Rela (KSR) UMGo. Dibimbing oleh PIPIN YUNUS sebagai ketua dan ABDUL WAHAB PAKAYA sebagai anggota.

Bencana merupakan peristiwa yang mengancam dan menggangu kehidupan manusia. Bencana timbul dan menimbulkan korban serta kehancuran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pelatihan manajemen bencana terhadap pengetahuan tanggap darurat bencana pada anggota Korps Suka Rela (KSR) UMGo. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *quasi experiment with one group*. Sampel diambil menggunakan tehnik *total sampling*, jumlah sampel sebanyak 33 responden. Pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner dan analisa data menggunakan *Paired T-test* dengan kemaknaan (p = 0,05). Hasil penelitian menunjukan adanya perbedaan rata-rata antara pengetahuan sebelum dan pengetahuan sesudah dan nilai statistik didapatkan p = 0,00 lebih kecil dari 0,05 (p <0,05). Kesimpulanya terdapat pengaruh pelatihan manajemen bencana terhadap pengetahuan tanggap darurat bencana.

Kata kunci : Manajemen Bencana, Pengetahuan

DAFTAR ISI

Halaman

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI ..... Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN PEMBIMBING ..... Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH ..... Error! Bookmark not defined.
MOTO DAN PERSEMBAHAN ..... **i**
KATA PENGANTAR ..... **v**
ABSTRAK ..... Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI ..... **viii**
DAFTAR TABEL ..... **ix**
DAFTAR GAMBAR ..... **x**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xi**
BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Identifikasi Masalah 4
1.3 Rumusan Masalah 4
1.4 Tujuan Penelitian 4
1.5 Manfaat Penelitian 5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA **6**
2.1 Konsep Bencana 6
2.2 Konsep Manajemen bencana 10
2.3 Konsep pengetahuan tanggap darurat bencana 15
2.4 Penelitian Relevan 21
2.5 Kerangka teori 23
2.6 Kerangka Konsep 24
2.7 Hipotesis 24
BAB III METODE PENELITIAN **25**
3.1 Tempat dan Waktu penelitian 25
3.2 Desain Penelitian 25
3.3 Variabel Penelitian 26
3.4 Populasi dan Sampel 26
3.5 Tehnik Pengumpulan Data 27
3.6 Tehnik Analisis Data 29
3.7 Hipotesis Statistik 30
3.8 Etika Penelitian 30
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN **32**
4.1 Hasil Penelitian 32
4.2 Pembahasan 36
4.3 Keterbatasan peneliti 39
BAB V PENUTUP **40**
5.1 Kesimpulan 40
5.2 Saran 40
DAFTAR PUSTAKA **41**

DAFTAR TABEL

Halaman

1. Penelitian Relevan..... 21
2. Definisi oprasional 26
3. Distribusi responden berdasarkan usia..... 33
4. Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin. 33
5. Uji Skewness hasil nilai sebelum dan sesudah anggota KSR UMGo..... 34
6. Distribusi pengetahuan *pre test* 34
7. Distribusi pengetahuan *post test*..... 34
8. Analisis pengetahuan berdasarkan usia 34
9. Analisis pengetahuan berdasarkan jenis kelamin 35
10. Hasil *paired t-test* nilai pre test dan post test menggunakan spss..... 36

DAFTAR GAMBAR

Halaman

1. Kerangka teori **23**
2. Kerangka konsep **24**
3. Desain penelitian **25**

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

1. Daftar riwayat hidup 43
2. Surat permohonan menjadi responden 44
3. Surat pesetujuan menjadi responden 45
4. Kuesioner penelitian 46
5. Surat permohonan penelitian 49
6. Surat izin meneliti 50
7. Surat selesai meneliti 51
8. Data responden 52
9. Hasil Uji SPSS 53
10. Dokumentasi penelitian 55

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bencana dapat diartikan sebagai segala peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor nonalam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis. Sedangkan gempa bumi adalah getaran atau guncangan yang terjadi di permukaan bumi yang disebabkan oleh tumbukan antar lempeng bumi, patahan aktif, akitivitas gunung api atau runtuhan batuan. Risiko yang ditimbulkan dari bencana gempa bumi diantaranya adalah kerusakan pada benda seperti bangunan, jalan, dan infrastruktur lain dimana kerusakannya dapat berdampak pula kepada manusia yang mendiaminya. Risiko paling ringan yang dialami adalah adanya rasa trauma (psikologis) akibat guncangan dari kejadian gempa bumi hingga risiko terluka, cacat, dan bahkan kematian akibat terhimpit, tertimbun, tertimpa benda yang mengalami ketidakstabilan (Fitriyani, Kurnia Saputri, 2021)

Bencana menjadi isu yang hangat dibicarakan nasional maupun internasional. Isu ini menjadi sangat menarik ketika dikaji berdasarkan kajian ilmuan dan dari berbagai disiplin ilmu (Johan Bhimo Sukoco, 2021). *International Federation of Red Cross and Cresent Societies* menyebutkan ditahun 2020 terdapat 574 bencana yang terjadi diseluruh dunia, serta menyebabkan kerugian sebanyak 70.285 juta US dollar. Bencana yang terjadi paling banyak ada di benua Asia sebanya 240 atau jika dipersentasekan sebesar (41,81%) dari total seluruh kejadian bencana yang ada didunia, disusul dengan benua amerika dengan kejadian bencan sebesar 124 dengan presentase (21,6%), selanjutnya afrika sebanyak 116 (20,21%), eropa 70 kejadian bencana (12,2%) dan Australia terdapat 24 kejadian bencana (4,18%) dari total keseluruhan kejadian bencana. Pada 3 tahun terakhir total kejadian bencana ada 5.192 yang ada di Dunia (Juharoh, 2021).

Sejarah kebencanaan indonesia mempunyai cerita yang panjang dimulai pada tahu 1815 hingga saat ini. Hal ini terjadi akibat dari geografis indonesia sendiri yang menjadikan wilayah indonesia rawan terhadap bencana alam, non alam dan sosial (wardyaningrum,2014). Badan Nasional Penanggulangan

bencana (BNPB) Republik Indonesia, mencatat terdapat 2.952 kasus bencana di tahun 2020 lalu per 1 januari sampai 31 september 2020. Bencana alam yang terjadi di Indonesia pada tahun 2020 antara lain 16 kasus gempa bumi, 7 kasus erupsi gunung merapi, ada 326 kasus kebakaran hutan dan lahan, 29 kasus kekeringan, banjir terdapat 1.080 kasus, tanah longsor 577 kasus, puting beliung 880 kasus dan gelombang pasang serta abrasi ada 36 kasus. Hal ini ditambah lagi oleh pandemi covid 19 sejak awal tahun 2020 lalu . total keseluruhan kejadian bencana selama 3 tahun terakhir ada (BNPB, 2021)

Provinsi gorontalo merupakan provisi ke 31 di Indonesia yang rawan terjadi bencana. Hal ini dibuktikan dengan data dari BPBD Provinsi Gorontalo pada 1 tahun terakhir telah terjadi sekitar 132 kejadian bencana yang melanda Provinsi Gorontalo. Provinsi Gorontalo terdiri dari 6 kabuten diantaranya, salah satu diantaranya yaitu Kabupaten Gorontalo. Kabupaten Gorontalo sendiri tercata sudah ada 73 kejadian bencana pada tahun 2021 yaitu periode 1 juni sampai 31 Mei, mengingat iklim yang relative tidak normal merupakan penyebab utama terjadinya bencana yang ada di Kabupaten Gorontalo ditambah lagi dengan adanya pandemic Covid-19 menambah data bencana yang ada di Kabupaten Gorontalo. Dari total kejadian bencana 3 tahun terakhir di tambah dengan saat ini sudah ada 2.592 kejadian bencana yang ada di Gorontalo.

Manajemen bencana merupakan langkah awal dalam penanggulangan bencana. Bencana dapat diminimalisir baik pada pra bencana, saat bencana dan pasca bencana. Tanggap darurat bencana merupakan bagian dari manajemen bencana. Tanggap darurat bencana dilakukan pada saat terjadi bencana dan merupakan hal yang paling penting baik iitu respon maupun bantuan darurat. Pengetahuan tentang tanggap darurat bencana dapat menjadi pegangan bagi setiap masyarakat agar pada saat terjadi bencana maka hal yang penting seperti pertolongan pada korban, pengurangan resiko kerusakan akibat bencana maupun bantuan lain yang bersifat darurat.

Penelitian yang dilakukan oleh Monte dkk (2020) dengan judul “Bahaya alam dan bencana : Tinjauan dan kasus Brasil” menyatakan bahwa bencana muncul saat ancaman (hazard) bertemu dengan kerentanan (vulnerability) yang tidak diimbangi dengan kapasitas memadai. Kapasitas memadai yang dimaksud adalah keterampilam masyarakat dalam menghadapi bencana, baik itu pengetahuan maupun skill. Untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan

perlu diasa melalui pendidikan dan pelatihan tentang kebencanaan (Monte DKK, 2020). Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Solikhah dkk (2020) dengan judul ”Pengaruh Pelatihan Kader Tanggap Bencana Terhadap Kesiapsiagaan Bencana” menyatakan juga bahwa kurangnya pengetahuan dan keterampilan tentang kebencanaan merupakan faktor utama banyaknya korban jiwa, kerusakan dan kerugian. Selain keterampilan dan skill masyarakat juga perlu mengetahui manajemen bencana, karena dengan manajemen bencana kita dapat menghadapi bencana baik pra bencana, saat bencana maupun pasca bencana (Solikhah dkk, 2020).

Berdasarkan observasi dan wawancara pada suatu Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang berada Di Universitas Muhammadiyah Gorontalo yang bergerak pada bidang kemanusiaan, peneliti menanyakan pada salah seorang anggota UMK tersebut bahwa belum pernah ada suatu pelatihan yang dilakukan di UKM ini yang secara khusus membahas tentang manajemen bencana seperti pembuatan peta atau denah wilayah yang sangat rawan terhadap bencana. Salah seorang anggota UKM KSR tersebut mengatakan mereka hanya diberikan materi dasar dalam kebencanaan. Dan ketika ditanyakan hal yang mendasar dari manejemen kebencanaan mereka belum begitu menguasianya baik itu pra bencana, saat bencana maupun pasca bencana. Maka dari itu perlu adanya perlakuan yang khusus bagi anggota UMK KSR UMGo.

Dalam Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah tentang fikih kebencanaan menyikapi bencana sebagai musibah baik berwuud kebaikan dan keburukan bagi manusia. Seperti dijelaskan dalam firman Allah SWT :

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي أَنْفُسِكُمْ إِلَّا فِي كِتَابٍ مِنْ قَبْلِ أَنْ نَبْرَأَهَا إِنَّ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ () لِكَيْلَا تَأْسَوْا عَلَى مَا فَاتَكُمْ وَلَا تَفْرَحُوا بِمَا آتَاكُمْ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ () الَّذِينَ يَبْخَلُونَ وَيَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبُخْلِ وَمَنْ يَتَوَلَّ فَإِنَّ اللَّهَ هُوَ الْغَنِيُّ الْحَمِيدُ

Artinya : Tiada suatu bencanapun yang menimpa di bumi dan (tidak pula) pada dirimu sendiri melainkan telah tertulis dalam kitab (Lauhul Mahfuz) sebelum Kami menciptakannya. Sesungguhnya yang demikian itu adalah mudah bagi Allah. (Kami jelaskan yang demikian itu) supaya kamu jangan berduka cita terhadap apa yang luput dari kamu, dan supaya kamu jangan terlalu gembira terhadap apa yang diberikan-Nya kepadamu. Allah tidak menyukai setiap orang yang sombong lagi membanggakan diri (Q.S. al-□adīd (57): 22-23).

Manusia sebagai khalifah di bumi perlu mempelajari bumi dan seisinya agar peristiwa-peristiwa bencana dapat diantisipasi maupun dapat diminimalisir dengan adanya ilmu pengetahuan. Allah berfirman:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar) [al-Rūm (41): 30]. Inti sari dari ayat ini Allah SWT menunjukan bahwa sikap manusia yang tidak baik yang berakibat pada kerusakan di bumi, baik kerusakan sosial maupun kerusakan alam.

Perlu adanya upaya untuk menambah pengetahuan masyarakat khususnya anggota Korps Suka Rela (KSR) tentang tanggap darurat bencana. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti "Pengaruh pelatihan manajemen bencana terhadap tingkat pengetahuan tanggap darurat bencana pada anggota Krops Suka Rela (KSR) UMGo".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah antara lain :

1. Minimnya pengetahuan tentang manejemen bencana yaitu pra bencana, saat bencana, dan pasca bencana.
2. Perlu adanya upaya untuk menambah pengetahuan anggota Korp Suka Rela (KSR) UMGo tentang tanggap darurat bencana

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah diatas maka dapat dirumuskan masalah yaitu adakah pengaruh pelatihan manejemen bencana terhadap pengetahuan tentang tanggap darurat bencana anggota KSR PMI UMGo?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui bahwa adanya pengaruh pelatihan manejemen bencana terhadap pengetahuan tanggap darurat bencana anggota KSR PMI UMGo.

1.4.2 Tujuan Kusus

1. Mendeskripsikan pengetahuan tentang tanggap darurat bencana sebelum pelatihan manajemen bencana
2. Mendeskrisikan pengetahuan tentang tanggap darurat bencana setelah pelatihan manajemen bencana
3. Menganalisis pengaruh pelatihan manejemen bencana terhadap pengetahuan tanggap darurat bencana.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat teoritis

Sebagai informasi bagi pembaca dan masyarakat khususnya anggota KSR PMI UMGo tentang manajemen bencana untuk menambah wawasan dalam melakukan tanggap darurat bencana.

1.5.2 Manfaat praktisi

1. Bagi instansi

   Sebagai bahan masukan bagi instansi terkait seperti BNPB, PMI untuk lebih banyak membentuk kader yang siap dan tanggap dalam menghadapi bencana.
2. Bagi KSR

   Sebagai masukan bagi anggota KSR PMI UMGo untuk dapat meningkatkan pengetahuan tentang tanggap darurat bencana
3. Bagi peneliti

   Sebagai bahan dan masukan bagi peneliti yang berikutnya untuk melanjutkan penelitiannya.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Bencana

2.1.1 Pengertian

Bencana ialah sebuah konsekuensi dari kombinasi aktivitaas-aktivitas alamiah baik itu peristiwa fisik, seperti gempa bumi, gunung berapi, tanah longsor, serta aktivitas-aktivitas manusia lainnya .Undang-undang Republik Indonesia nomor 24 tahun 2007 tentang penanggulangan bencana, menyebutkan bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan menganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian, kehilangan harta benda, dan berdampa pada kesehatan mental (Johan Bhimo Sukoco, 2020)

Menurut WHO bencana yaitu segenap kejadian yang menimbulkan berbagai gangguan ekologis, kerusakan, bahkan hilangnya nyawa manusia, serta ,eburuknya derajat hidup manusia mulai dari menurunnya kesehatan pada skala tertentu yang memerlukan respon dari masyarakat diluar lokasi bencana (Wiarto, 2017). Parker mendefinisikan bencana merupakan sebuah kejadian yang disebabkan oleh alam, ataupun ulah manusia, dimana tidak terbiasa terjadi (Adiyoso, 2018).

Menurut Undang-Undang Nomor 24 tahun 2007 menejemen bencana adalah suatu proses dinamis, berlanjut dan terpadu untuk meningkatkan kualitas langkah-langkah yang berhubungan dengan observasi dan analisis bencana serta pencegahan, mitigasi, kesiapsiagaan, peringatan dini, penanganan darurat, rehabilitasi dan rekontruksi bencana (Ratu Riyaning, 2020).

2.1.2 Jenis-jenis Bencana

Dalam Undang-Undang Nomor 24 tahun 2007 menyebutkan becana dibedakan berdasarkan faktor penyebab antara lain (BNPB, 2015):

1. Bencana alam

Bencana alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam antara lain berupa gempa

bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan, dan tanah longsor.

2. Bencana non alam

Bencana nonalam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau rangkaian peristiwa nonalam yang antara lain berupa gagal teknologi, gagal modernisasi, epidemi, dan wabah penyakit

3. Bencana sosial

Bencana sosial adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang diakibatkan oleh manusia yang meliputi konflik sosial antarkelompok atau antarkomunitas masyarakat, dan terror

2.1.3 Dampak Bencana

Bencana merupakan kejadian yang dapat menimpa siapa saja, kapan saja, dan dimana saja. Frekuensi terjadinya beberapa bencana juga tidak mudah untuk diprediksi. Kerugian yang ditimbulkan dipengaruhi oleh tingkat kerentanan suatu kawasan yang tertimpa bencana. Dampak akibat bencana yang besar dapat membuat manajemen bencana sangat penting untuk dilakukan. Tidak hanya untuk Negara-negara dengan kerawanan bencana yang tinggi, namun juga semua wilayah untuk mengantisipasi dan meminimalisir kerusakan yang dapat ditimbulkan oleh bencana. Dampak yang diakibatkan oleh bencana dapat mempengaruhi seluruh aspek dalam kehidupan suatu wilayah. BNPB mengklasifikasikan beberapa komponen yang umumnya menjadi akibat dari bencana yang tertuang di dalam Perka BNPB No. 15 Tahun 2011 tentang pengkajian kebutuhan pasca bencana. Berikut beberapa komponen akibat daru bencana (Mei Nur, 2019).

1. Kerusakan, becana dapat menimbulkan kerusakan pada asset fisik dan infrastruktur milik pemerintah, masyarakat, keluarga dan badan usaha yang dapat mengganggu fungsinya secara parsial maupun total. Selain itu, bencana juga dapat merusak bangunan-bangunan bersejarah yang tidak dapat dinilai harganya.
2. Kerugian, akibat langsung dari bencana yaitu menimbulkan kerugian dikarenakan hilangnya kesempatan untuk memperoleh keuntungan akibat rusaknya asset yang dimiliki oleh pemerintah, masyarakat, keluarga dan badan usaha.

3. Gangguan akses, hilang atau terganggunya akses individu keluarga dan masyarakat terhadap pemenuhan kebutuhan dasarnya akibat bencana. Misalnya, rumah yang rusak ataupun roboh yang membuat masyarakat kehilangan tempat untuk bernaung.
4. Gangguan fungsi, terganggunya fungsi kemasyarakatan dan pemerintah akibat dari suatu bencana. Misalnya, administrasi umum dan pelayanan-pelayanan dasar yang tidak berjalan sesuai fungsinya akibat dari suatu bencana.
5. Meningkatnya resiko, bencana dapat meningkatkan resiko kerentanan dan menurunkan kapasitas pada individu dan masyarakat. Misalnya akibat dari suatu bencana dapat menyebabkan seseorang menjadi disabilitas dan menurunkan kapasitas seseorang.

Dampak lain yang ditimbulkan pasca gempa yang dapat dirasakan oleh masyarakat yang terdampak bencana yakni munculnya gangguan kesehatan. *Pan American Health Organization* (2017) mengatakan bencana gempa bumi, banjir, tanah longsor, dan letusan gunung berapi dalam jangka pendek dapat berdampak pada korban meninggal, korban cedera berat yang memerlukan perawatan intensif, peningkatan resiko penyakit menular, kerusakan fasilitas kesehatan dan system penyediaan air. Timbulnya masalah kesehatan berawal dari kurangnya air bersih yang berdampak pada kebersihan diri dan kebersihan lingkungan buruknya sanitasi yang dapat menyebabkan bertumbuhnya berbagai jenis penyakit yang dapat menular (PAHO, 2017).

2.1.4 Risiko Bencana

Risiko Bencana adalah potensi kerugian yang ditimbulkan akibat bencana pada suatu wilayah dalam kurun waktu tertentu yang dapat berupa kematian, luka, sakit, jiwa terancam, hilangnya rasa aman, mengungsi, kerusakan atau kehilangan harta dan gangguan kegiatan masyarakat. Risiko merupakan fungsi dari ancaman atau bahaya dengan kerentanan dan juga kapasitas. Risiko bencana dapat berkurang, apabila kapasitas ditingkatkan atau kerentanan dikurangi, sedangkan risiko bencana dapat meningkat apabila kerentanan semakin tinggi dan kapasitas semakin rendah.

Melihat pengertian tersebut, maka kita sebenarnya sedang hidup bersama risiko bencana. Bencana yang setiap saat bisa mengancam, mungkin tidak bisa dicegah, tapi kita bisa melakukan upaya pengurangan risiko bencana. Oleh

sebab itu, kita perlu memperkaya wawasan terkait bagaimana konsep dasar dan pengertian tentang risiko bencana. Mengenali risiko bencana bisa dimulai dari mengenali lingkungan di mana kita hidup. Beberapa contoh yaitu :

1. Jika kita hidup di wilayah pegunungan atau perbukitan terjal, maka risiko bencana bisa dikenali yaitu, apapun yang bisa menyebabkan tanah longsor.
2. Jika kita hidup dan menetap di sekitar gunung berapi, maka risiko bencana bisa dikenali seperti efek letusan gunung berapi.
3. Jika kita hidup di bantaran sungai atau daerah aliran sungai, maka risiko bencana bisa dikenali seperti banjir, banjir bandang, tanggul yang jebol.
4. Jika kita hidup di wilayah yang rawan gempa bumi, maka risiko bencana bisa dikenali seperti robohnya bangunan dan rumah, tanah retak-retak hingga longsor.
5. Jika kita hidup di wilayah pemukiman yang padat penduduk, maka resiko bencana bisa dikenali, yaitu apapun yang bisa menyebabkan terjadinya kebakaran.

Risiko bencana tersebut hanya beberapa contoh saja yang berpotensi menjadi sebuah kenyataan bencana atau bencana yang senyata-nyatanya. Misalnya ketika terjadi bencana kebakaran, kita mungkin tidak bisa menghentikan saat itu juga api yang sedang berkobar. Namun kita bisa mengurangi risiko yang diakibatkan oleh bencana kebakaran tersebut dengan cara menyelamatkan jiwa dan harta benda yang masih mungkin diselamatkan. Setelah mengenali risiko bencana, maka baik pula untuk mengenali langkah-langkah pengurangan risiko bencana.

2.1.5 Kerentanan Bencana

Kerentanan adalah suatu kondisi dari suatu komunitas atau masyarakat yang mengarah atau menyebabkan ketidakmampuan dalam menghadapi ancaman bencana. Komponen Kerentanan disusun berdasarkan parameter sosial budaya, ekonomi, fisik dan lingkungan. Kerentanan dapat didefinisikan sebagai *Exposure* (namun harus diperhatikan *exposure* dapat masuk sebagai *hazard* maupun *vulnerability*) yang bertemu dengan *Sensitivity*. “Aset-aset” yang terekspos termasuk kehidupan manusia (kerentanan sosial), wilayah ekonomi, struktur fisik dan wilayah ekologi/lingkungan. Tiap “aset” memiliki sensitivitas sendiri, yang bervariasi per bencana (dan intensitas bencana) (BNPB, 2012).

Indikator yang digunakan dalam analisis kerentanan terutama adalah informasi keterpaparan. Dalam dua kasus informasi disertakan pada komposisi paparan (seperti kepadatan penduduk, rasio jenis kelamin, rasio kemiskinan, rasio orang cacat dan rasio kelompok umur). Sensitivitas hanya ditutupi secara tidak langsung melalui pembagian faktor pembobotan. Sumber informasi yang digunakan untuk analisis kerentanan terutama berasal dari laporan BPS (Provinsi/kabupaten Dalam Angka, PODES, Susenan, PPLS dan PDRB) dan informasi peta dasar dari Bakosurtanal (penggunaan lahan, jaringan jalan dan lokasi fasilitas umum) (BNPB, 2012).

2.1.6 Kapasitas Bencana

Kapasitas adalah penguasaan sumberdaya, cara dan kekuatan yang dimiliki masyarakat yang memungkinkan mereka untuk mempertahankan dan mempersiapkan diri mencegah, menanggulangi, meredam, serta dengan cepat memulihkan diri dari akibat bencana. Kapasitas dapat melingkupi pencegahan terhadap terjadinya ancaman atau mengurangi kekuatan/volume ancaman, ataupun mengurangi kerentanan terhadap ancaman itu sendiri. Kapasitas dapat berbeda antara satu tempat dengan tempat yang lain. Kapasitas di daerah urban misalkan kondisi infrastruktur.

2.2 Konsep Manajemen Bencana

2.2.1 Pengertian

Menurut Undang-Undang Nomor 24 tahun 2007 menejemen bencana adalah suatu proses dinamis, berlanjut dan terpadu untuk meningkatkan kualitas langkah-langkah yang berhubungan dengan observasi dan analisis bencana serta pencegahan, mitigasi, kesiapsiagaan, peringatan dini, penanganan darurat, rehabilitasi dan rekontruksi bencana (Ratu Riyaning, 2020).

2.2.2 Tahapan Manajemen Bencana

Dalam upaya menerapkan manajemen penanggulangan bencana, dilaksanakan melalui 3 (tiga) tahapan sebagai berikut (Parasasri, 2020):

1. Tahap pra-bencana

a. Pencegahan (*preventif*)

Pencegahan (*preventif*) merupakan upaya yang dilakukan untuk mencegah atau menghambat terjadinya bencana. Berikut beberapa contoh klasifikasi dari tindakan pencegahan :

1) Mebangun bendungan atau tanggul untuk mengendalikan jika terjadi banjir
2) Mengontrol pembakaran di area rawan kebakaran sebelum musim kering yang tinggi resiko kebakaran.
3) Beberapa bentuk undang-undang sebagai bentuk pencegahan seperti peraturan tata guna lahan.

b. Mitigasi Bencana (*Mitigation*)

Menurut Undang-Undang Nomor 24 tahun 2007 menjelaskan bahwa mitigasi adalah serangkaian upaya untuk mengurangi resiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan mengahadapi ancaman bencana.

c. Kesiapsiagaan (*Preparedness*)

Kesiapsiagaan (*Preparedness*) merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna sehingga memungkinkan pemerintah, organisasi, komunitas maupun individu untuk merespon dengan cepat dan efektif situasi bencana. Salah satu aspek kesiapsiagaan yang tidak selalu diprioritaskan secara memadai adalah kesiapsiagaan individu atau keluarga. Saat keadaan bencana dimana sumber daya dari pemerintah dan layanan darurat terbatas, maka kesiapsiagaan sangat penting untuk dimiliki baik individu maupun keluarga (Parasasri, 2020).

d. Peringatan (*Warning*)

Peringatan adalah upaya pemberitahuan pada suatu waktu ketika terdapat bahaya yang telah diidentifikasi tetapi belum mengancam pada area tertentu dan terhitung dengan jarak yang masih jauh (Parasasri, 2020).

e. Ancaman (*Threat*)

Ancaman adalah tindakan yang diambil seletah menerima peringatan untuk mengimbangi efek dari dampak bencana. Tindakan tersebut diantaranya dapat meliputi penutupan kantor dan sekolah, memotong pohon untuk menghindari pohon tumbang saat angin kencang atau hujan lebat, dll (Parasasri, 2020).

2. Tahap saat bencana

a. Respon (*Response*)

Respon atau bisa disebut tanggap darurat merupakan serangkaian kegiatan yang terdiri dari langkah-langkah yang diarahkan untuk menyelamatkan

jiwa, melindungi property, menangani gangguan keruskan, dan dampak lain yang disebabkan oleh bencana.

Langkah-langkah tersebut antara lain meliputi :

1) Mengimplementasikan rencana.
2) Mengaktifkan system penanggulangan bencana.
3) Pencarian dan penyelamatan.
4) Menyediakan makanan darurat, tempat tinggal, bantuan medis, dll.
5) Survei dan penilaian.
6) Evakuasi.

b. Bantuan darurat (*relief*)

Bantuan darurat dilakukan agar memberikan bantuan yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan dasar serta sifatnya sementara berupa pangan, sandang, tempat tinggal, sanitasi dan air bersih.

3. Tahap pasca bencana

a. Pemulihan *(Recovery)*

Pemulihan adalah serangkaian kegiatan untuk mengembalikan kondisi masyarakat dan lingkungan hidup yang terkena bencana dengan memfungsikan kembali kelembagaan, prasarana, dan sarana dengan melakukan upaya rehabilitasi (UU 24/2007). Menurut Carter (2008) pemulihan merupakan proses dimana masyarakat dibantu kembali ke tinggat fungsi yang tepat setelah bencana dan kembali pada kondisi seperti sebelum bencana terjadi. Proses pemulihan dapat sangat berlarut-larut dan memakan waktu 5-10 tahun atau bahkan lebih (Parasasri, 2020).

Tiga kategori kegiatan utama dalam pemulihan antara lain :

1) Restorasi (*Restoration*)

Restorasi dalam tahap pemulihan terdiri dari tindakan seperti memulihkan layanan penting, memulihkan rumah yang dapat diperbaiki dan bangunan atau instalasi lainya dan menyediakan perumahan sementara.

2) Rehabilitasi (*Rehabilitation*)

Membantu rehabilitasi fisik dan psikologis orang yang menderita akibat bencana.

3) Rekonstruksi (*Reconstruction*)

Rekonstruksi jangka panjang termasuk penggantian bangunan dan infrastruktur yang telah hancur akibat bencana.

b. Pengembangan Nasional (*National Development*)

Pengembangan nasional dilakukan dengan menyediakan hubungan antara kegiatan yang terkait bencana dengan pembangunan nasional. Tahap ini dimasukan agar dapat memastikan bahwa kebijakan di masa depan dapat lebih efektif dalam menghadapi bencana demi kemajuan nasional lain (Parasasri, 2020). Adapun hal yang dapat dilakukan dalam pengembangan nasional antara lain :

1) Memperkenalkan sistem bangunan dan program-program yang ditingkatkan dan dimordenisasi.
2) Menggunakan bantuan bencana internasional untuk efek yang lebih optimal.
3) Menerapkan pengalaman bencana kedalam penelitian program pengembangan masa depan.

Dalam keseluruhan tahapan penanggulangan bencana tersebut, ada 3 (tiga) manajemen yang dipakai yaitu :

1. Manajemen Risiko Bencana

Adalah pengaturan/manejemen bencana dengan penekanan pada faktor-faktor yang bertujuan mengurangi risiko saat sebelum terjadinya bencana. Manajemen risiko ini dilakukan dalam bentuk :

a. Pencegahan bencana adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan sebagai upaya untuk menghilangkan dan/atau mengurangi ancaman bencana.
b. Mitigasi adalah serangkaian upaya untuk mengurangi risiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana.
c. Kesiapsiagaan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna. Kesiapsiagaan ini sebenarnya masuk manajemen darurat, namun letaknya di pra bencana. Dalam fase ini juga terdapat peringatan dini yaitu serangkaian kegiatan pemberian peringatan sesegera mungkin kepada masyarakat tentang kemungkinan terjadinya bencana pada suatu tempat oleh lembaga yang berwenang.

Manajemen risiko bencana terdiri dari dua bagian yaitu Pengkajian risiko (risk assesment) dan Pengelolaan risiko (risk treatment).

a. Pengkajian Risiko (Risk Assesment)

Pengkajian risiko memiliki beberapa tahapan, yaitu:

1) Identifikasi risiko bencana, yaitu mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap risiko, dalam hal ini adalah (1) sumber penyebab kejadian yaitu bahaya (hazard) dan (2) kondisi kerentanan manusia yang terpapar bahaya (vulnerability), sehingga diketahui kemampuan mereka untuk menghadapi bencana tersebut.
2) Menilai risiko adalah upaya untuk mengukur seberapa besar risiko yang akan terjadi. Hal ini dapat diperoleh dari penghitungan risiko yang merupakan fungsi dari bahaya (hazard) X kerentanan (vulnerability) – R = H X V. Dalam kerentanan terdapat unsur kapasitas. Dari hasil penilaian risiko diperoleh gambaran tentang tingkat risiko bencana, apakah tinggi, sedang atau rendah.
3) Mengevaluasi risiko adalah upaya untuk mencari prioritas risiko yang mana yang harus ditangani, namun tidak semua risiko tinggi harus ditangani.

b. Pengelolaan Risiko (Risk Treatment)

Setiap risiko yang dihadapi mempunyai 4 alternatif penanganan yaitu :

1) Menghindari risiko (pencegahan), dilakukan apabila kita tidak mampu melawan risiko yang akan terjadi, maka kita harus menghindari dengan cara relokasi, membuat peraturan tata ruang yang melarang berada di tempat tersebut.
2) Mengurangi risiko (mitigasi), dilakukan jika risiko tersebut masih dalam batas kemampuan untuk ditangani, maka kita lakukan upaya mitigasi yang dapat berupa mitigasi struktural maupun mitigasi non struktural.
3) Mengalihkan risiko (transfer), dilakukan jika risiko yang seharusnya kita terima dialihkan pada pihak lain, hal ini untuk meringankan beban penerima risiko. Hal ini dilakukan dengan cara membayar asuransi.

2. Manajemen Kedaruratan

Adalah pengaturan upaya penanggulangan bencana dengan penekanan pada faktor-faktor pengurangan jumlah kerugian dan korban serta penanganan pengungsi saat terjadinya bencana dengan fase nya yaitu tanggap darurat bencana adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan dengan segera pada saat

kejadian bencana untuk menangani dampak buruk yang ditimbulkan, yang meliputi kegiatan penyelamatan dan evakuasi korban, harta benda, pemenuhan kebutuhan dasar, perlindungan, pengurusan pengungsi, penyelamatan, serta pemulihan prasarana dan sarana.

3. Manajemen Pemulihan

Adalah pengaturan upaya penanggulangan bencana dengan penekanan pada faktor-faktor yang dapat mengembalikan kondisi masyarakat dan lingkungan hidup yang terkena bencana dengan memfungsikan kembali kelembagaan, prasarana, dan sarana secara terencana, terkoordinasi, terpadu dan menyeluruh setelah terjadinya bencana dengan fase-fasenya nya yaitu :

a. Rehabilitasi adalah perbaikan dan pemulihan semua aspek pelayanan publik atau masyarakat sampai tingkat yang memadai pada wilayah pascabencana dengan sasaran utama untuk normalisasi atau berjalannya secara wajar semua aspek pemerintahan dan kehidupan masyarakat pada wilayah pascabencana.
b. Rekonstruksi adalah pembangunan kembali semua prasarana dan sarana, kelembagaan pada wilayah pascabencana, baik pada tingkat pemerintahan maupun masyarakat dengan sasaran utama tumbuh dan berkembangnya kegiatan perekonomian, sosial dan budaya, tegaknya hukum dan ketertiban, dan bangkitnya peran serta masyarakat dalam segala aspek kehidupan bermasyarakat pada wilayah pascabencana.

2.3 Konsep pengetahuan tanggap darurat bencana

2.3.1 Pengertian pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil tahu dari manusia, yang sekedar menjawab pertanyaan ‘*what’* misal apa air, apa manusia, apa alam dan sebagainya. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendangarn, penciuman, perasaan dan peraba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Dewi, 2019). Sedangkan Menurut Mahmud pengetahuan adalah berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan indera (Indri Setiawati, Gamya Tri Utami, 2020).

Pengetahuan merupakan objek melalui indera yang dimilikinya. Dengan sendirinya pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan

tersebut sangat dipengaruhi intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek (Dewi, 2019).

Menurut Al-Ghazali manusia memperoleh pengetahuan melalui dua cara yaitu belajar dibawah bimbingan seorang guru dengan menggunakan indera dan akal serta belajar dengan memperoleh pengetahuan dari hati melalui ilham dan wahyu (Indri Setiawati, Gamya Tri Utami, 2020).

Pengetahuan atau kognitif memiliki peranan yang sangat penting dalm membentuk tindakan seseorang. Berdasarkan pengalaman dan penelitian, perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih bertahan lama dibandingkan dengan perilaku yang tidak didasari pengetahuan. Proses kognitif dapat terjadi pada saat individu memperoleh informasi mengenai objek sikap. Proses kognitif ini dapat terjadi melalui pengalaman langsung (A. Wawan dan Dewi M, 2017).

Dari penelitian Damayanti dkk (2017) didapatkan bahwa individu memiliki pengetahuan berbeda-beda sesuai pengalaman dan informasi yang didapatkan. Dapat disimpulkan bahwa ilmu pengetahuan dapat diterima dari berbagai sarana dan informasi sehingga pengetahuan terhadap manajemen bencana dapat diterima. Adapun karakteristik yang mempengaruhi pengetahuan seseoranh yaitu jenis kelamin, umur, rowayat pendidikan, pekerjaan, pelatihan dan simulasi (Damayanti dkk, 2017).

2.3.2 Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan memiliki beberapa tingkatan, yaitu (A. Wawan dan Dewi M., 2017) :

1. Tahu (*know*)

   Tahu dapat diartikan sebagai pengingat sesuatu yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk didalamnua, mengingat kembali (*recall*) bahan yang telah dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Tingkatan ini merupakan tingkatan yang paling rendah. Kata kerja yang dapat digunakan untuk mengukur tahu seseorang tentang apa yang dipelajari yaitu dengan menyebutkan, menguraikan, mengidentifikasi, menyatakan dan lain-lain.

2. Memahami (*comprehention*)

   Memahami merupakan suatu kemampuan untuk menjelaskan tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikannya dengan benar. Orang yang telah paham terhadap suatu objek dapat menjelaskan, menyebutkan, menyimpulkan dan meramalkan suatu objek yang dipelajari.

3. Aplikasi (*application*)

   Aplikasi dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi sebenarnya. Aplikasi dapat menggunakan hukum, rumus, metode, prinsip dan sebagainya.

4. Analisis (*analysis*)

   Analisis adalah suatu kemampuan untuk menyatakan materi suatu objek kedalam komponen-komponen tertentu. Akan tetapi, masih ada kaitan satu sama lain.

5. Sintesis (*synthesis*)

   Sintesis yang dimaksud adalah menunjukan kemampuan dalam melaksanakan atau menghubungkan bagian-bagian dari suatu keseluruhan kemampuan untuk menyususn formulasi baru dari formulasi yang sudah ada.

6. Evaluasi (*evaluation*)

   Evaluasi berkaitan dengan jastifikasi atau penilaian terhadap suatu objek. Penilaian ini berdasarkan criteria yang telah ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

2.3.3 Faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan, diantaranya yaitu (A. Wawan dan Dewi M, 2017) :

1. Pendidikan

   Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi. Pendidikan dapat mempengaruhi perilaku seseorang terhadap pola hidupnya terutama dalam memotivasi sikap untuk berperan serta dalam kemanusiaan. Pada umumnya, makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah menerima informasi.

2. Pekerjaan

   Pekerjaan merupakan hal yang harus dilakukan untuk menunjang kehidupan seseorang. Pekerjaan seringkali dilakukan berulang dan banyak tantangan. Sehingga akan menambah pengalaman seseorang ketika akan melakukan sesuatu.

3. Usia

   Usia adalah umur individu mulai dari kelahiran sampai berulang tahun. Tingkat kematangan dan kekuatan seseorang dalam berkerja maupun berfikir akan meningkat seiring dengan kecukupan umurnya. Semakin cukup umur seseorang, semakin matang pula pola berfikir dan bekerjanya. Pengalaman dan kematangan jiwa seseorang dapat dilihat dari usia. Semakin bertambah usia seseorang, semakin matang dalam berfikir.

4. Lingkungan

   Lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada disekitar seseorang yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku seseorang.

5. Sosial-budaya

   Sosial-budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi sikap seseorang dalam menerima informasi.

2.3.4 Kriteria Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif (Indri Setiawati, Gamya Tri Utami, 2020) :

1. Baik : Hasil presentase 76% - 100%
2. Cukup : Hasil presentase 56% - 75%
3. Kurang : Hasil presentase > 56%

2.3.5 Pengetahuan Tanggap Darurat Bencana

Pengetahuan kebencanaan adalah kemampuan dalam mengingat peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan serta penghidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam atau faktor non-alam yang dapat mengakibatkan timbulnya korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis (Pembriati, Santosa, & Sarwono, 2015). Pengetahuan bencana dapat menumbuhkan pemahaman, kesadaran, dan peningkatan pengetahuan tentang bencana dengan harapan terciptanya manajemen bencana yang sistematis, terpadu, dan terkoordinasi (Mulyono, 2014). Selain itu, pengetahuan tentang bencana dan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana sangat penting untuk mengurangi resiko yang ditimbulkan akibat bencana. Kurangnya pengetahuan kebencanaan dapat menyebabkan rendahnya kesiapsiaagaan saat terjadi bencana (Fauzi et al., 2017). Pengetahuan merupakan kunci utama dalam meningkatkan kesiapsiagaan

menghadapi bencana. Pengetahuan dapat mempengaruhi sikap dan kepedulian seseorang agar siap mengantisipasi bencana (Kurniawati & Suwito, 2017).

Peran pendidikan sangat berpengaruh terhadap terwujudnya kesiapsiagaan bencana. Edukasi merupakan salah satu media terbaik untuk mempersiapkan komunitas untuk menghadapi bencana (Clust, Human, & Simpson, 2017). Kesiapan individu terhadap bencana juga ditunjukkan oleh adanya pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang diperoleh melalui pembelajaran dari pengalaman yang diaplikasikan secara nyata saat kondisi darurat (Kurniawati & Suwito, 2017).

Kesiapsiagaan bencana merupakan tindakan kolaboratif integral dari berbagai lembaga seperti rumah sakit, otoritas kesehatan setempat, pertahanan sipil, dan lainnya (Naser & Saleem, 2018). Dalam siklus manajemen bencana dibutuhkan adanya kolaborasi antara sektor publik, swasta, dan organisasi terkait untuk membangun manajemen bencana yang efektif. Kolaborasi antara pengetahuan dan tindakan dari tiap organisasi yang berbeda sangatlah penting dalam mempersiapkan aspek pencegahan-kesiapsiagaan-mitigasi bencana, yang terbukti efektif dalam mengurangi korban jiwa dan kerusakan sarana-prasarana (Ulum, 2014).

Beberapa peran yang dapat dilakukan relawan untuk membantu dalam proses kesiapsiagaan bencana, yaitu: membantu dalam kegiatan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan perkembangan akan ancaman bahaya dan kerentanan masyarakat terhadap bencana yang mungkin akan muncul, mendukung masyarakat dalam meningkatkan kesiapsiagaan bencana melalui pelatihan dan simulasi bencana, menyediakan dan menyiapkan barang-barang guna memenuhi kebutuhan dasar dari pada masyarakat yang rentan akan terdampak bencana, mendukung dalam menyediakan dan menyiapkan barang dan peralatan untuk memulihkan sarana-prasarana umum, dan mendukung dalam menyiapkan dan mengelola lokasi evakuasi dan penampungan bagi para masyarakat yang kemungkinan terdampak bencana.

Menurut Moe, Gehbauer, Senitz, & Mueller (2007) sangat penting bagi praktisi di bidang manajemen bencana untuk inovatif dan belajar dari pengalaman agar dapat mengambil pelajaran terbaik selama siklus manajemen bencana. Praktisi dalam manajemen bencana harus meningkatkan keterampilan

dan pengetahuan mereka, sehingga dapat membangun kebiasaan belajar dari pengalaman sebelumnya dan menerapkan implementasi terbaik.

Baru-baru ini ditemukan bahwa latihan kesiapsiagaan bencana dapat efektif dalam meningkatkan kompetensi dokter, persepsi kesiapsiagaan, kepercayaan diri, pemahaman tentang peran individu, peran mitra, dan pengetahuan tentang aktivitas serta prosedur darurat (Samardzic, Hreckovski, & Hasukic, 2015). Pelatihan merupakan elemen penting dari kesiapsiagaan bencana (Daily RN, Padjen, & Birnbaum, 2010). Untuk memperkuat kemampuan profesional kesehatan dalam hal penanganan darurat dan bencana, penyediaan program pendidikan formal diperlukan, yakni program pelatihan jangka panjang yang memiliki kurikulum komprehensif yang terstandarisasi (Peleg, Michaelson, Shapira, & Aharonson-Daniel, 2003). Dalam hal ini perlu adanya pembahasan mengenai perencanaan darurat bencana yang mana perencanaan darurat bencana ini merupakan suatu rencana jangka panjang yang bersifat komprehensif, dimana sumber daya akan diarahkan dan dialokasikan untuk mencapai tujuan dalam kondisi darurat. Perencanaan sangat diperlukan untuk menentukan jenis dan bentuk sumber daya yang diperlukan baik itu sumber daya manusia, peralatan, dan material (Ulum, 2014).

2.4 Penelitian Relevan

Tabel 1. Penelitian Relevan

Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan	Persamaan
Saputri, (2019)	Pengaruh manajemen bencana terhadap peningkatan kemampuan tanggap darurat bencana gempa bumi bagi tunadaksa di BBRSPDF Surakarta	Desain bersifat kuantitatif quasi experiment dengan *one group pre-post test*.	Berdasarkan hasil penelitian kemampuan tanggap darurat bencana gempa bumi didapatkan siswa lebih paham dan mengerti apa yang harus dilakukan setelah dilakukan pelatihan manajemen bencana	Tempat penelitian berada di Surakarta dan variabel yang berbeda	Terdapat persamaan pada meteode yang digunakan dan variebel indepeneden yang sama.
Solikhah dkk, (2020	Pengaruh Pelatihan Kader Tanggap Bencana Terhadap Kesiapsiagaan Bencana	Penelitian menggunakan desain quasi experiment dengan pre and posttest without control group. Teknik sampling menggunakan pursposive sampling	Kesimpulan hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh pelatihan tanggap bencana terhadap kesiapsiagaan bencana. Terdapat peningkatan skor kesiapsiagaan sebelum dilakukan pelatihan dan setelah dilakukan pelatihan.	Terdapat perbedaan varibel yang diteliti dan lokasi penelitian	Menggunakan metode penelitian yang sama dengan
(Johan Bhimo Sukoco, 2020)	Manajemen bencana berbasis *humanitarian logistic* di Indonesia	Jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan studi dokumen serta menggunakan tehnik analisis interaktif	manajemen bencana yang dilakukan pemerintah Indonesia sudah mendasari pada prinsip-prinsip humanitarian logistics.	Terdapat perbedaan metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif	Terdapat persamaan pada variaebel manajemen bencana

(Dewi et al., 2019)	Gambaran pengetahuan pekerja dalam kesiapsiagaan menghadapi bencana gempa bumi di PT X tahun 2019	Studi kasus dengan desain penelitian kualitatif serta pengolahan data dilakukan secara manual berdasarkan hasil observasi dan wawancara mendalam	Hasil penelitian mengenai pelaksanaan penanggulangan bencana dikaitkan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan yaitu usia, pekerjaan, pendidikan, paparan media massa, ekonomi, hubungan sosial dan pengalaman,	Desian penelitian yang digunakan berbeda	Terdapat persamaan pada variabel membahas pengetahuan

2.5 Kerangka teori

Berdasarkan tinjauan pustaka dapat digambarkan kerangka teori sebagai berikut :

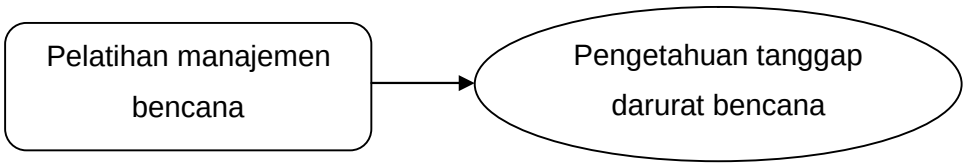


Gambar 1. Kerangka teori

Sumber : (Saputri, 2019), (Parasasri, 2020)

2.6 Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah hubungan atanra konsep yang dibangun berdasarkan hasil kajian teori (Irfanudin, 2019). Adapun kerangka konsep dalam penelitian ini digambarkan dalam gambar dibawah ini :



Keterangan :

= Variabel Independen

= Variabel Dependen

= Pengaruh

Gambar 2. Kerangka konsep

2.7 Hipotesis

Menurut sugiyono (2016) hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah yang disusun dengan menggunakan kalimat Tanya (Saputri, 2019). Hipotesis alternative (H_1 atau H_a), hipotesis yang menyatakan ada pengaruh atau hubungan diantara dua kelompok, atau hipotesis yang menyatakan ada hubungan di antara satu variabel dengan variabel lain (Arifin, 2017).

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu penelitian

Penelitian dilaksanakan di Markas Korp Sukarela Palam Merah Indonesia Unit 02 Universitas Muhammadiyah Gorontalo (KSR PMI Unit 02 UMGo) yang berada di jalan Prof. Dr. Mansoer Pateda, Desa Pentadio Timur, Kecamatan Telaga Biru, Kabupaten Gorontalo pada bulan juli 2021.

3.2 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiono (2016) kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada fisafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau samoel tertentu, dengan tehnik pengambilan sampel dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis dan bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Memaksimalkan objektivitas desain penelitian yang dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengolahan data statistik, struktur dan percobaan terkontrol (Saputri, 2019).

Penelitian ini merupakan jenis penelitian quasi eksperimen atau eksperimen semu dengan *one grup pre test – post test design*. Penelitian ini dilaksanakan pada suatu kelompok tanpa menggunakan kelompok pembanding, subjek dikenali perlakuan untuk jangka waktu tertentu pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah perlakuan diberikan dan pengaruh perlakuan diukur dari perbedaan antara pengukuran awal dan pengukuran akhir (Saputri, 2019).

Subjek		*pre test*	perlakuan	*post test*
Subjek eksperimen	:	01	X	02

Gambar 3. Desain penelitian

Keterangan :

X = Perlakuan (pelatihan manajemen bencana)

01 = Observasi sebelum dilakukan pelatihan manajemen bencana

02 = Evaluasi sesudah dilakukan pelatihan manajemen bencana

3.3 Variabel Penelitian

Variabel yaitu konsep yang mempunyai variasi nilai (Sodik, 2019). Dalam penelitian ini memberlakukan dua jenis variabel yang menjadi objek penelitian, yaitu :

3.3.1 Variabel Independen (Variabel X)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi dan mempunyai suatu hubungan dengan variabel yang lain. Dalam penelitian yang menjadi variabel x adalah pelatihan manajemen bencana.

3.3.2 Variabel Dependen (Variabel Y)

Variabel dependen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel y adalah pengetahuan tanggap darurat bencana.

3.3.3 Definisi Oprasional

Tabel 2. Definisi oprasional

Variabel	Definisi oprasional	Parameter	Alat ukur	Kategori	Skala
Pelatihan manajemen bencana	Kegiatan yang dilakukan untuk menambah wawasan tentang kebencanaan	1. Pra bencana 2. Saat bencana 3. Pasca bencana	-	-	Nominal
Pengetahuan tanggap darurat bencana	Pengetahuan ksr tentang tanggap darurat bencana	perencanaan	Kuesioner	1. Pengetahuan baik (>50%) 2. Penegtahuan kurang (≤50%)	Ordinal

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2016) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Populasi dalam penelitian ini merupakan anggota KSR PMI Unit 02 UMGo yang berjumlah 33 orang.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016). Sampel digunakan jika populasi yang diteliti besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari seluruh populasi. Pilihan pengambilan sampel antara lain karena keterbatasan biaya, tenaga dan waktu

yang dimiliki (Arifin, 2017). Sampel yang dipilih untuk dijadikan objek penelitian ini yaitu 33 orang.

3.4.3 Tehnik Pengambilan Sampel

Tehnik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan tehnik *total sampling* yakni yang menjadi responden adalah keseluruhan anggota Korp Suka Rela (KSR) UMGo.

3.5 Tehnik Pengumpulan Data

Dalam melakukan pengumpulan data diperlukan langkah-langkah atau tehnik dalam mendapatkan data. Tehnik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data dan informasi mengenai apa yang akan diteliti (Parasasri, 2020).

3.5.1 Jenis Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data hasil atau data baru yang memiliki sifat *uo to date* (Siyoto, 2019). Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil observasi peneliti, wawancara dengan anggota KSR PMI UMGo serta diperoleh melalui tes qusioner. metode tes kuesioner yaitu suatu alat atau tehnik pengumpulan data untuk mengukur aspek tertentu yang didalamnya terdapat berbagai pertanyaan dan serangkaian tugas yang harus dilakukan atau dijawab oleh anggota KSR PMI UMGo melalui cara atau aturan tertentu sesuai dengan pilihan yang diberikan oleh peneliti.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (Siyoto, 2019). Adapun yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah data dari BNPB, BPBD Provinsi Gorontalo dan BPBD Kabupaten Gorontalo serta data KSR PMI UMGo.

3.5.2 Tahapan pengumpulan data

1. Tahapan persiapan
    a. Peneliti mengajukan surat permohonan untuk melakukan penelitian ke KESBANGPOL Provinsi Gorontalo
    b. Mengajukan surat pormohonan data informasi mengenai kejadian bencana ke BPBD Provinsi Gorontalo dan BPBD Kabupaten Gorontalo
    c. Peneliti mengajukan permohonan observasi awal ke tempat penelitian Markas Korps Suka Rela (KSR) UMGo
    d. Peneliti menentukan responden berdasarkan kriteria dalam sampel penelitian
2. Tahapan pelaksanaan
    a. *Pre-test*

    Mengadakan observasi sejauh mana pengetahuan anggota KSR PMI UMGo terhadap manajemen bencana, selanjutnya peneliti memberikan beberapa soal terkait dengan tanggap darurat bencana

    b. Perlakuan

    Peneliti berkerjasama dengan PMI kabupaten Gorontalo, guna memberikan perlakuan berupa pelatihan manajemen bencana. Penyampaian materi dilakukan selama 90 menit. Materi yang disampaikan meliputi definisi manajemen bencana, siklus manajemen bencana dan apa itu tanggap darurat bencana.

    c. *Post-test*

    Setelah dilakukan perlakuan, anggota KSR PMI UMGo mengerjakan *post-test* yang berisi beberapa pertanyaan yang sama dengan *pre-test*, guna mengukur apakah responden dapat lebih memahami setelah diberikan perlakuan berupa pelatihan manajemen bencana.

3.5.3 Instrumen penelitian

Instrument penenelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau mengukur objek dari suatu variabel penelitian (Siyoto, 2015). Penelitian ini menggunakan lembar identitas responden dan lembar kuesioner. Lembar identitas responden untuk mencatat identitas responden meliputi nama, umur, dan jenis kelamin untuk menggambarkan karakteristik

responden, sedangkan lembar kuesioner digunakan untuk mencatat hasil dari masing-masing pertanyaan tiap variabel.

3.6 Tehnik Analisis Data

Tehnik analisa data adalah rangkaian kegiatan pengolahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademisi dan ilmiah (Sandu Siyoto, 2016).

Dalam penelitian ini peneliti memakai tehnik analisis data dengan pendekatan kuantitatif dan diuji menggunakan *paired t-test*. Data pada analisis ini diperoleh dari hasil tes yang akan dilakukan oleh peneliti, kemudian dihitung frekuensi jawaban yang benar setiap responden. Berdasarkan hipotesa yang dibuat oleh peneliti maka peneliti menggunakan uji statistic menggunakan uji *paired t-test*.

3.6.1 Validitas

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu validitas isi dan validitas konstruksi yang mana validitas ini mengukur substansi yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya.Pengukuran validitas instrument ini menggunakan validitas isi. Menurut Sugiyono (2016) uji validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrument dengan materi pelajaran yang akan diajarkan. Pada instrumen yang digunakan untuk mengukur efektivitas suatu program maka pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrimen dengan rancangan yang telah ditetapkan. Secara teknis pengujian validitas isi dapat dibantu dengan kisi-kisi instrument. Kisi-kisi tersebut terdapat variabel yang akan diteliti, indicator sebagai tolak ukur, dan nomor butir pertanyaan atau pertanyaan yang telah dijabarkan dari indicator. Pada validitas konstruk, setelah instrument dikonstruksikan tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berdasarkan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan kepada ahli.

Validitas dikonsulkan kepada ahli untuk melakukan uji coba instrument dan melakukan analasis item dengan menghitung korelasi antara skor butir instrument dengan skor total. Dengan kata lain, validitas bertujuan untuk mengukur apakah instrument tepar mengukur hal yang ingin diukur dan apakah butir-butir pertanyaan telah mawakili selurh aspek yang akan diukur yang dapat dikonsultasikan kepada ahli (Saputri, 2019).

3.6.2 Reliabilitas

Reliabilitas berkenaan dengan tingkat ketepatan hasil pengukuran. Suatu instrument memiliki tingkat reliabilitas yang memadai, bila instrument tersebut digunkan mengukur aspek yang diukur beberapa kali hasilnya sama atau relatif sama (Saputri, 2019). Pengukuran reliabilitas pada penelitian ini menggunakan alpha cronbach dengan bantuan SPSS 16. Instrument dikatakan reliabel jika nilai alpha >0,90 msks reliabilitas sempurna, jika nilai alpha antara 0,70 – 0,90 maka reliabilitas tinggi, jika nilai alpha 0,50 – 0,70 maka reliabilitas moderat dan jika nila alpha < 0,50 maka reliabilitas rendah. Berikut rumus dengan menggunakan alpha cronbach :

$$r_{11} = \frac{k}{k} \text{ x } \{1 - \frac{\Sigma Si}{S}\}$$

keterangan :

r_{11} = nilai reliabilitas

ΣS_i = jumlah variansi skor tiap-tiap item

S_t = variansi total

k = jumlah item

3.7 Hipotesis Statistik

Hipotesis staatistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H0 : Dikatakan tidak bermakna jika mempunyai nilai p ≥ 0,05, maka Ha ditolak dan Ho diterima yang berarti tidak terdapat pengaruh pelatihan manajemen bencana terhadap pengetahuan tanggap darurat bencana pada anggota Korps Suka Rela (KRS) UMGo

Ha : Dikatakan bermakna jika mempunyai nilai p ≤ 0,05, maka Ha diterima dan Ho ditolak berarti terdapat pengaruh pelatihan manajemen bencana terhadap pengetahuan tanggap darurat bencana pada anggota Korps Suka Rela (KRS) UMGo

3.8 Etika Penelitian

Etika penelitian adalah perilaku peneliti yang di penggang secara teguh pada sikap ilmiah dan etika penelitian meskipun penelitian tidak merugikan responden akan tetapi etika penelitian harus dilakukan(Nursalam,

2016). Masalah etika penelitian yang harus diperhatikan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Informed consent

   Pada penelitian ini yang telah dilakukan peneliti adalah membagikan lembar informed consentdan menjelaskan maksud dan tujuan serta dampak yang akan terjadi selama proses pengambilan data kepada responden. Fungsi dari informed consentadalah supaya responden mengetahui maksud dan tujuan serta memahamidampak dari penelitian ini.Dalam proses pengisian informed consentjika responden bersedia di teliti, maka responden harus menandatangani lembar persetujuan tersebut. Apabila responden tidak bersedia, maka peneliti tidak boleh memaksa serta harus menghormati keputusan responden (Nursalam, 2016).

2. Anonimity (Tanpa Nama)

   Pada penelitian ini responden tidak diwajibkan untuk mengisi lembar kuisioner dengan keterangan nama sesuai dengan kartu tanda penduduk, akan tetapi responden boleh mengisi nama responden dengan inisial nama depan responden. Tujuannya adalah untuk menjaga kerahasiaan data responden yang telah diperoleh dari penelitian (Luthfiyah, 2017).

3. Confidentiality (Kerahasiaan)

   Dalam penelitian ini, peneliti menyampaikan kepada responden akan menjamin kerahasiaan informasi dari setiap responden baik secara lisan maupun tulisan. Peneliti akan bertanggung jawab atas semua informasi dan data responden yang telah diperoleh sebagai keperluan penelitian. Tujuan dari confidentiality adalah memberikan jaminan untuk menjaga kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi tertulis maupun tidak tertulis serta masalah lain saat penelitian berlangsung. Semua penelitian yang sudah dikumpulkan oleh peneliti harus dijaga kerahasiaannya (Notoatmodjo, 2018)

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di markas Korps Suka Rela (KSR) UMGo, KSR UMGo merupakan salah satu Unit Kegiatan Mahasiswa yang berada di Universitas Muhammadiyah Gorontalo yang beralamat di Jalan Prof.Dr.H.Mansoer Pateda, Desa Pentadio Timur, Kecamatan Telaga Biru. KSR UMGo merupakan organisasi yang bergerak pada bidang kemanusiaan dibawah arahan langsung PMI yang menjadi wadah bagi anggota biasa atau perseorangan yang atas kesadaran diri sendiri dan KSR UMG0 resmi didirikan pada tanggal 24 Oktober 2012.

Penelitian ini menggunakan desain *quasi experiment* dengan *one grup pre test – post test design*. Penelitian ini dilaksanakan pada anggota Korpa Suka Rela (KSR) UMGo yang berjumlah 33 orang yang dilaksanakan pada hari Rabu, 22 September 2021, yang dimulai pada pukul 16:30-18:00 WITA. Kegiatan awal sebelum pelatihan manajemen bencana yakni dilakukan *pre test* pengisian soal dari setiap anggota KSR UMGo. *Pre test* dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal sebelum pemberian perlakuan berupa pelatihan. Kemudian perlakuan dilakukan berupa pelatihan manajemen bencana 1 Jam pembelajaran dengan alokasi waktu 90 menit. Selanjutnya dilakukan *post test* yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan serta pengetahuan setelah diberikan pelatihan.

Data yang terkumpul dari pelaksanaan *pre test* dan *post test* masing-masing responden selanjutnya diolah dan dianalisis untuk melihat peningkatan pengetahuan tentang tanggap darurat bencana setelah diberikan pelatihan terkait dengan manajemen bencana, sehingga dapat diketahui apakah pengetahuan anggota Koprs Suka Rela (KSR) UMGo dalam tanggap darurat bencana meningkat setelah diberikannya perlakuan berupa pelatihan manajemen bencana.

4.1.2 Gambaran Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Dan Jenis Kelamin

1. Distribusi frekuensi berdasarkan usia

Tabel 3. Distribusi responden berdasarkan usia anggota Korps Suka Rela (KSR) UMGo.

No	Usia	Frekuensi	Persentase
1	18-21 Tahun	24	72,7%
2	22-25 Tahun	9	27,3%
	Total	**33**	**100%**

Sumber : *Data Primer* (2021)

Berdasarkan tabel 3 distribusi frekuensi usia responden dengan usia terbanyak dalam penelitian ini ialah 18-21 tahun yaitu sebanyak 24 responden (72,7%), dan paling sedikit adalah 22-25 tahun yaitu sebanyak 9 responden (27,3%).

2. Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel. 4 Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin anggota Korps Suka Rela (KSR) UMGo.

No	Usia	Frekuensi	Persentase
1	Perempuan	18	54,5%
2	Laki-laki	15	45,5%
	Total	**33**	**100%**

Sumber : *Data Primer* (2021)

Berdasarkan tabel 4 distribusi frekuensi jenis kelamin responden dengan jenis kelamin terbanyak dalam penelitian ini ialah perempuan yaitu sebanyak 18 responden (54,5%), dan paling sedikit adalah laki-laki yaitu sebanyak 15 responden (45,5%).

4.1.3 Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Sebelum dilakukan analisis terkait dengan pengetahua anggota Korps Suka Rela (KSR) UMGo sebelum dan sesudah diberikan perlakuan, dilakukan uji normalitas terlebih dahulu untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji skewness. Kriteria keputusan uji skewness pada SPSS adalah jika nilai rasio skewness <2 maka data tersebut berdistribusi normal sedangkan apa bila nilai rasio skewness >2 maka data tidak berdistribusi normal(Arifin, 2017).

Berikut data diuji normalitas menggunakan teknik kolmogorov-smirnov.

Tabel 5. Uji Skewness hasil nilai sebelum dan sesudah anggota KSR UMGo

Pengetahuan	Skewness		Rasio skewness
	statistic	Std. eror	
Pre test	-1,037	0,409	-2,535
Post test	-0,223	0,409	-0,454

Berdasarkan hasil uji skewnees dari tabel 6, maka nilai rasio skewness adalah -2,535 sedangkan nilai rasio skewnees *post test* adalah -0,545. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai rasio skewness dari *pre test* dan *post test* <2 maka data tersebut berdistribusi normal.

2. Analisis Univariat

a. Pengetahuan Anggota Korps Suka Rela (KSR) UMGo sebelum pelatihan

Tabel 6. Distribusi pengetahuan *pre test*

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
1	Baik	14	42,4%
2	Kurang	19	57,6%
	Total	**33**	**100%**

Berdasarkan tabel 6, frekuensi pengetahuan *pre test* yaitu pengetahuan baik sebanyak 14 responden (42,4%) sedangkan pengetahuan kurang sebanyak 19 responden (57,6%).

b. Pengetahuan Anggota Korps Suka Rela (KSR) UMGo setelah pelatihan

Tabel 7. Distribusi pengetahuan *post test*

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
1	Baik	31	93,9%
2	Kurang	2	6,1%
	Total	**33**	**100%**

Berdasarkan tabel 7, frekuensi pengetahuan *pre test* yaitu pengetahuan baik sebanyak 31 responden (93,9%) sedangkan pengetahuan kurang sebanyak 19 responden (6,1%).

c. Pengetahuan Anggota Korps Suka Rela (KSR) UMGo berdasarkan usia

Tabel 8. Analisis pengetahuan berdasarkan usia

Usia	*Pre test*		*Post test*	
	Baik	**Kurang**	**Baik**	**Kurang**
18-21	11	13	23	1
22-25	3	6	8	1
Total	**14**	**19**	**31**	**2**

Berdasarkan tabel 8, hasil analisa pengetahuan *pre test* dan *post test* berdasarkan usia didapatkan bahwa usia 18-21 tahun pada *pre test* memiliki pengetahuan baik sebanyak 11 responden dan kurang sebanyak 13 responden, sedangkan pada usia 22-25 tahun pada *pre test* memiliki pengetahuan baik sebanyak 3 responden dan kurang sebanyak 6 responden. Pada *post test* usia 18-21 tahun memiliki pengetahuan baik sebanyak 23 responden dan kurang sebanyak 1 responden, sedangkan usia 22-25 tahun memiliki pengetahuan baik sebanyak 8 responden dan kurang sebanyak 1 responden.

d. Pengetahuan Anggota Korps Suka Rela (KSR) UMGo berdasarkan jenis kelamin

Tabel 9. Analisis pengetahuan berdasarkan jenis kelamin

Jenis kelamin	*Pre test*		*Post test*	
	Baik	Kurang	Baik	Kurang
Perempuan	9	9	18	0
Laki-laki	5	10	13	2
Total	14	19	31	2

Berdasarkan tabel 9, hasil analisa pengetahuan *pre test* dan *post test* berdasarkan jenis kelamin didapatkan bahwa jenis kelamin perempuan pada *pre test* memiliki pengetahuan baik sebanyak 9 responden dan kurang sebanyak 9 responden, sedangkan jenis kelamin laki-laki pada *pre test* memiliki pengetahuan baik sebanyak 5 responden dan kurang sebanyak 10 responden. Pada *post test* jenis kelamin perempuan memiliki pengetahuan baik sebanyak 18 responden dan tidak ada responden dengan pengetahuan kurang, sedangkan laki-laki memiliki pengetahuan baik sebanyak 13 responden dan kurang sebanyak 2 responden.

3. Analisis Bivariat

Setelah melakukan uji normalitas sehingga mendapatkan data yang berdistribusi tidak normal maka selanjutnya adalah uji T atau *paired t-test*. Uji *paired t-test* bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan rerata *pre test* dan *post test* pengetahuan tanggap darurat bencana gempa pada anggota Korps Suka Rela (KSR) UMGo.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan pengujian prasyarat dengan taraf kesalahan sebesar 5% atau 0,05. Pedoman pengambilan keputusan dalam *paired t-test* ini dilihat berdasarkan nilai probabilitas *Sig. 2-tailed* <0,05 maka terdapat perbedaan rerata hasil *pre test* dan *post test*. Artinya

terdapat pengaruh pelatihan manajemen bencana terhadap peningkatan pengetahuan tanggap darurat bencana pada anggota Korps Suka Rela (KSR) UMGo. Sebaliknya, jika nilai probabilitas berada pada penerimaan Ho nilai probabilitas atau *Sig. 2-tailed* > 0,05, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pre test* dan *post test*, artinya tidak terdapat pengaruh manajemen bencana terhadap peningkatan kemampuan tanggap darurat bencana pada anggota Korps Suka Rela (KSR) UMGo.

Tabel 10. Hasil *paired t-test* nilai pre test dan post test menggunakan spss

pengetahuan	Mean	Standar Deviasi	Standar Eror	N	Sig. 2-tailed
Pre test	5,06	1.357	0,236	33	0,00
Post test	7,88	1.293	0,225	33	

Berdasarkan hasil *paired t-test* pada tabel 8, dapat diketahui bahwa nilai mean *pre test* adalah 5,06 dan *post test* adalah 7,88, standar deviasi *pre test* bernilai 1,357 dan *post test* 1,293, standar eror *pre test* 0,236 dan *post test* 0,225, serta jumlah data sebesar 33 untuk *pre test* dan *post test*. Nilai Sig. 2-tailed adalah 0,00.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Analisis Univariat.

Hasil analisa pengetahuan *pre test* dan *post test* berdasarkan usia didapatkan bahwa usia 18-21 tahun pada *pre test* memiliki pengetahuan baik sebanyak 11 responden dan kurang sebanyak 13 responden, sedangkan pada usia 22-25 tahun pada *pre test* memiliki pengetahuan baik sebanyak 3 responden dan kurang sebanyak 6 responden. Pada *post test* usia 18-21 tahun memiliki pengetahuan baik sebanyak 23 responden dan kurang sebanyak 1 responden, sedangkan usia 22-25 tahun memiliki pengetahuan baik sebanyak 8 responden dan kurang sebanyak 1 responden.

Hal ini menunjukan bahwa pada usia 18-21 tahun memiliki pengetahuan lebih baik karena pada usia tersebut manusia dapat menganalisa dengan baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sandu Siyoto (2017) bahwa pada usia tersebut kebanyakan memiliki pengetahuan lebih dari 50% dibandingkan dengan usia lain.

Menurut Handayani (2015), bahwa semakin matang umur seseorang maka semakin matang pengetahuannya. Hal ini pernah di kemukakan oleh Darmoni (2018), bahwa pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh kematangan usia

seseoranga karena semakin lama dia hidup maka pengetahuan akan sesuatu semakin luas juga. Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh usia semakin tinggi usia seseorang semakin matang dalam menganalisa akan sesuatu.

Hasil analisa pengetahuan *pre test* dan *post test* berdasarkan jenis kelamin didapatkan bahwa jenis kelamin perempuan pada *pre test* memiliki pengetahuan baik sebanyak 9 responden dan kurang sebanyak 9 responden, sedangkan jenis kelamin laki-laki pada *pre test* memiliki pengetahuan baik sebanyak 5 responden dan kurang sebanyak 10 responden. Pada *post test* jenis kelamin perempuan memiliki pengetahuan baik sebanyak 18 responden dan tidak ada responden dengan pengetahuan kurang, sedangkan laki-laki memiliki pengetahuan baik sebanyak 13 responden dan kurang sebanyak 2 responden.

Hal ini menunjukan bahwa perempuan lebih baik pengetahuannya dibanding dengan laki-laki. Hal ini sejalan dengan penelitan yang dilakukan oleh Ibrahim (2020) mengatakan bahwa perempuan memiliki 2 kali kemampuan menganalisa hal ini didukung oleh teori yang dikemukanan oleh Sandu Siyoto (2017) bahwa pengetahuan dapat di pengaruhi oleh jenis kelamin laki-laki biasa langsung mengambil keputusan sementara perempuan lebih menganalisa apa yang akan dilakukan.

Asumsi peneliti bahwa jenis kelamin dapat mempengaruhi pengerahuan seseorang dalam melakukan sesuatu didalam sebuah buku berpikir kritis bahwa perempuan dalam menganalisa sesuatu membutuhkan waktu yang lama akan tetapi menghasilkan pemikiran yang jenih dan rapi

4.2.2 Analasis Bivariat

Hasil analisis data didapatkan hasil dari *pre test* yaitu yang berpengetahuan baik ada 14 responden (42,4%) dan yang berpengetahuan baik sebanyak 19 responden (57,6%) dengan nilai rata-rata sebesar 5,06, sedangkan pada *post test* yang berpengetahuan baik ada 31 responden (91,9%) dan yang berpengetahuan kurang ada 2 responden (6,1%) dengan nilai rata-rata mencapai 7,88. Sebelum diberikan pelatihan manajemen becana, nilai terendah 0 dan nilai tertinggi 7, sedangkan setelah diberikan pelatihan manajemen bencana, nilai terendah 5 dan nilai tertinggi 10. Terdapat peningkatan nilai rata-rata sebesar 2,82 setelah dilakukannya pelatihan manajemen bencana. Pada hasil uji *paired t-test* nilai probabilitas atau *Sig. 2-tailed* menunjukan hasil 0,00<0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima

Hasil *pre test* tergolong lebih rendah dari *post test*, ini menunjukan bahwa anggota Korps Suka Rela (KSR) UMGo belum memhami tanggap darurat bencana sebelum diberikan pelatihan. Hal ini dapat disebabkan kurang pelatihan manajemen becana yang dilakukan oleh instansi terkait, sejalan dengan penelitan Mei Nur Saputri (2019), bahwa manajemen bencana tidak hanya menuntut pastisipasi individu dalam komunitas yang rentan, tetapi juga keterlibatan instansi pemerintah terkait, LSM dan sektor swasta. Hal ini harus didukung dalam strategi manajemen yang efektif melalui perencanaan oprasionel, pendidikan dan pelatihan kelompok, sehingga kemampuan tanggap darurat bencana pada masyarakat meningkat, terkhusus pada Korps Suka Rela (KSR) UMGo yang notabennya sebagai organisasi kemanusiaan yang siap terjun dalam bencana. Setelah dilakukan perlakuan berupa pemberian materi manajemen bencana anggota Korps Suka Rela (KSR) UMGo dapat lebih paham dibuktikan dengan hasil *post test*. Penelitian lain dilakukan oleh Arum (2019), hasil peneltian menyebutkan bahwa pelatihan manajemen bencana mempengaruhi pengetahuan tentang tanggap bencana. Hal ini dikemukakan setelah melihat adanya perbedaan antara nilai *pre test* dan *post test* dan juga didukung oleh penelitian-penelitan sebelumnya.

Menurut Siyoto (2014) pengetahuan dan keterampilan dapat di pengaruhi oleh beberapa faktor mulai dari usia, pendidikan yang dijalani maupun seberapa sering seseorang melatihnya. Serupa dengan yang dikatakan Notoadmojo (2015), bahwa setiap peningakatan pengetahuan pada seseorang pasti ada faktor yang mempengaruhinya.

Berdasarkan hasil penelitian, pengetahuan tanggap darurat bencana pada anggota Korps Suka Rela (KSR) UMGo dengan metode pelatihan manajemen bencana, anggota lebih paham dan mengerti apa yang harus dilakukan pada saat terjadi bencana. Dari hasil analisis data yang dipaparkan , diperoleh data yang menunjukan bahwa setelah dilaksanakannya pelatihan manajemen bencana, anggota Korps Suka Rela (KSR) UMGo dapat lebih memahami tentang tanggap darurat bencana. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelatihan manajemen bencana berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan tanggap darurat bencana pada anggota Korps Suka Rela (KSR) UMGo.

4.3 Keterbatasan peneliti

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yaitu penelitian yang hanya terfokus pada pengetahuan tentang tanggap darurat bencana tetapi tidak melihat kemampuan dan keterampilan dari responden karena pengetahuan yang didapatkan harus diaplikasikan pada kehidupan

BAB V
PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan seluruh hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh pelatihan manajemen bencana terhadap tingkat pengetahuan tanggap darurat bencana dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pengetahuan anggota Korps Suka Rela (KSR) UMGo sebelum dilakukan pelatihan manajemen bencana memiliki rata-rata nilai 5,06 yang berarti tingkat pengetahuan kurang
2. Pengetahuan anggota Korps Suka Rela (KSR) UMGo setelah dilakukan pelatihan manajemen bencana memiliki rata-rata nilai 7,88 yang berarti tingkat pengetahuan baik
3. Hasil analisis *paired t-test* antara nilai sebelum dan setelah dilakukan pelatihan manajemen bencana memliki p-value = 0,00 yang berarti terdapat pengaruh pelatihan manajemen bencana terhadap tingkat pengetahuan tanggap darurat bencana pada anggota Korps Suka Rela (KSR) UMGo.

5.2 Saran

1. Bagi Anggota Korps Suka Rela (KSR) UMGo

   Agar dapat mempelajari materi manajemen bencana agar dapat meningkatkan keterampilan dan kemampuan dalam hal tanggap darurat bencana.
2. Bagi PMI

   Instansi terkait seperti PMI untuk dapat melakukan pelatihan kebencanaan minimal sekali dalam setahun dan lebih mengembangkan kader-kader yang mahir dalam penanggulangan bencana dan siap terjun ke lokasi bencana
3. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Agar dapat melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan dengan keterampilan maupun kemampuan dalam tanggap darurat bencana pada anggota Korps Suka Rela (KSR) UMGo.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Dan Terjemahan. Kementrian Agama Republik Indonesia.

Ahdi, D. (2015). Perencanaan Penanggulangan Bencana Melalui Pendekatan Manajemen Risiko. 5(1), 13–30.

Aprilyanto, A., Apriyadi, R. K., Winugroho, T., & ... (2021). Kesiapsiagaan Bencana Berbasis Komunitas Perkotaan. Pendipa Journal Of …, 5(3), 284–291. Https://Ejournal.Unib.Ac.Id/Index.Php/Pendipa/Article/View/14424

Apriyadi, R. K., & Amelia, R. (2020). Tingkat Pengetahuan Kesiapsiagaan Resiko Bencana Tsunami Disaat Pandemi Covid-19. Pendipa Journal Of Science Education, 5(1), 56–62. Https://Doi.Org/10.33369/Pendipa.5.1.56-62

Dewi, C. P., Iv, P. D., Dan, K., Kerja, K., Masyarakat, F. K., & Jakarta, U. B. (2019). Kesiapsiagaan Menghadapi Pra Bencana Gempa Bumi Di Pt X Tahun 2019 Kesiapsiagaan Menghadapi Pra Bencana Gempa Bumi Di Pt X Tahun 2019.

Fitriyani, Kurnia Saputri, N. W. P. (2021). Gambaran Pengetahuan, Sikap Dan Kebijakan Warga Zona Merah Kota Padang Terhadap Ancaman Bencana Gempa Bumi. 02(1).

Fitriyani, J., Apriyadi, R. K., Winugroho, T., Hartono, D., Widana, I. D. K. K., & Wilopo, W. (2021). Karakteristik Histori Bencana Indonesia Periode 1815–2019 Berdasarkan Jumlah Bencana, Kematian, Keterpaparan Dan Kerusakan Rumah Akibat Bencana. Pendipa Journal Of Science Education, 5(3), 322–327.

Harsoyo, B. (2012). Pemanfaatan Teknologi Modifikasi Cuaca Untuk Penanggulangan Bencana Asap Kebakaran Lahan Dan Hutan. Jurnal Sains & Teknologi Modifikasi Cuaca, 13(2), 47. Https://Doi.Org/10.29122/Jstmc.V13i2.2571

Indri Setiawati, Gamya Tri Utami, F. S. (2020). Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Perawat Tentang Kesiapsiagaan Pelayanan Kesehatan Dalam Menghadapi Bencana Banjir. 11–37.

Johan Bhimo Sukoco. (2020). Jurnal Mitra Manajemen (Jmm Online). Jurnal Mitra Manajemen, 4(11), 1558–1572. Http://E-Jurnalmitramanajemen.Com/Index.Php/Jmm/Article/View/125/69

Khairul Rahmat, H., & Kurniadi, A. (2020). Integrasi Dan Interkoneksi Antara Pendidikan Kebencanaan Dan Nilai-Nilai Qur'ani Dalam Upaya Pengurangan Risiko Bencana Di Sekolah Menengah Pertama. Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains, 2, 455–461. Http://Sunankalijaga.Org/Prosiding/Index.Php/Kiiis/Article/View/440

Organization, W. H. (2017). Tahapan Umur Remaja. Sarwono 2006, 13–38. Http://Repository.Uma.Ac.Id/Bitstream/123456789/1234/5/13.860.0063_File5.Pdf

Parasasri, R. R. A. (2020). Analisis Gender Dalamanalisis Gender Dalam Program Manajemen Bencana (Studi Kasus Pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Surakarta). 12–45.

Pimpinan Pusat Muhammadiyah. (2018). Fikih Kebencanaan Dan Tuntunan Shalat. Gramasury.

Pusat Pendidikan Dan Pelatihan Sumber Daya Air Dan Konstruksi. (2017). Modul Manajemen Penanggulangan Bencana Pelatihan Penanggulangan Bencana Banjir 2017. 77.

Saputri, M. N. (2019). Pengaruh Manajemen Bencana Terhadap Peningkatan

Kemampuan Tanggap Bencana Gempa Bumi Bagi Tunadaksa Di Bbrspdf Surakarta. 9–39.
Siyoto, S. (2015). Dasar Metodelogi Penelitian.
Solikhah, M. M., Krisdianto, M. A., & Kusumawardani, L. H. (2020). Pengaruh Pelatihan Kader Tanggap Bencana Terhadap Kesiapsiagaan Bencana. 10(04), 156–162. Https://Doi.Org/10.33221/Jiiki.V10i04.800
Tanjung, R., Mulyadi, D., Arifudin, O., & Damayanti Rusmana, F. (2020). Manajemen Mitigasi Bencana. Www.Penerbitwidina.Com

Lampiran 1

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Peneliti memiliki nama lengkap Febri Dwiyanto Engahu, dilahirkan di Kecamatan Batudaa Pantai tepatnya di Dusun Pentadu Barat Desa Kayubulan pada hari selasa tanggal 2 Februari 1999. Anak kedua dari tiga bersaudara pasangan dari Abd. Rahman Engahu dan Rosdiana Is Dunggio.

Peneliti menyelesaikan pendidikan anak usia dini di TK Cahaya Desa Kayubulan pada tahun 2004. Peneliti melanjutkan pendidikan dasar di SDN 2 Kayubulan yang sekarang berganti nama menjadi SDN 6 Batudaa Pantai dan menyelesaikan pendidikan pada tahun 2010. Pada tahun yang sama peneliti melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Batudaa Pantai dan tamat pada tahun 2013. Pada tahun tersebut kemudian peneliti melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 2 Kota Gorontalo dan menyelesaikannya pada tahun 2016. Kemudian pada tahun 2017 peneliti melanjutkan pendidikan di salah satu perguruan tinggi swasta yang ada di Gorontalo, tepatnya di Universitas Muhammadiyah Gorontalo (UMGo) Fakultas Ilmu Kesehatan Program Studi S1 Ilmu Keperawatan dan peneliti menyelesaikan kuliah strata 1 pada tahun 2021.

Lampiran 2

PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth,

Bapak/Ibu

Di-

Tempat

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini adalah mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo

Nama : Febri Dwiyanto Engahu

NIM : C01417049

Alamat : Desa Kayubulan, Kecamatan Batudaa Pantai

Akan mengadakan penelitian dengan judul "Pengaruh pelatihan manajemen bencana terhadap pengetahuan tanggap darurat bencana pada anggota Korps Suka Rela (KSR) UMGo". Untuk keperluan tersebut saya memohon kesediaan Bapak/Ibu, untuk menjadi subjek dalam penelitian ini. Data tersebut akan dijamin kerahasiaannya.

Sebagai bukti kesediaan menjadi responden dalam penelitian ini, saya mohon Bapak/Ibu untuk menandatangani lembar persetujuan yang telah saya sediakan. Atas partisipasi dan kebijakan Bapak/Ibu, saya ucapkan terimakasih.

Peneliti

(Febri Dwiyanto Engahu)

Lampiran 3

LEMBAR PERSETUJUAN RESPONDEN

Setelah mendapatkan penjelasan dari peneliti, bersedia untuk berpartisipasi sebagai responden penelitian yang berjudul “Pengaruh pelatihan manajemen bencana terhadap pengetahuan tanggap darurat bencana pada anggota Korps Suka Rela (KSR) UMGo.

Oleh peneliti, saya diharapkan untuk menjawab dan mengisi daftar pertanyaan tentang hal-hal yang berhubungan dengan penelitian ini. saya mengerti bahwa tidak ada resiko yang akan terjadi, karena itu jawaban yang saya berikan adalah yang sebenarnya.

Saya mengetahui bahwa, catatan data mengenai penelitian ini akan dirahasiakan. Semua berkar yang mencantumkan identitas saya hanya digunakan untuk pengolahan data dan jika selesai semua identitas akan dimusnakan

Demikianlah hal yang saya perbuat, dengan ini saya menyatakan kesediaan saya secara sukarela bersedia dalam penelitian ini tanpa ada unsur paksaan dari siapapun dan pihak manapun.

Gorontalo, Juli 2021

Tertanda Responden

Lampiran 4

KUESIONER PENELITIAN

Pengaruh Pelatihan Manajemen Bencana terhadap pengetahuan tanggap darurat bencana pada anggota Korps Suka Rela (KSR) UMGo

A. Identitas Umum

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

B. Kuesioner Tannggap Darurat Bencana

Pilihan salah satu jawaban yang paling paling benar dengan memberikan tanda (√) pada pertanyaan di bawah ini

1. Peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan menganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian, kehilangan harta benda, dan berdampa pada kesehatan mental disebut…
   a. Kerusakan sosial
   b. Perilaku manusia
   c. Bencana.
   d. Kerusakan
2. Berapakah tahapan dalam Manajemen bencana…
   a. 1
   b. 2
   c. 3.
   d. 4
3. Manakah yang ***bukan*** termasuk pada tahapan manajemen bencana…
   a. Saat bencana
   b. Pra bencana
   c. Semi bencana.
   d. Pasca bencana

4. Yang dimaksud dengan tanggap darurat bencana adalah…
   a. Rencana pengantisipasian bencana
   b. Upaya pengurangan resiko bencana
   c. Upaya yang dilakukan pada saat terjadi bencana.
   d. Upaya pencegahan bencana
5. Yang tidak termasuk dalam bantuan darurat diberikan pada saat terjadi bencana adalah…
   a. Sandang
   b. Pangan
   c. Sekolah.
   d. sanitasi
6. Tujuan dari tanggap darurat bencana adalah…
   a. Mengurangi resiko terjadinya bencana.
   b. Memberikan persiapan untuk menghadapi bencana
   c. Sebagai dasar untuk menentukan langkah yang akan diambil
   d. Mengurangi dampak yang ditimbulkan bencana.
7. Penyelenggaraan penanggulangan bencana saat tanggap darurat bencana. ***Kecuali***…
   a. Pengkajian secara cepat dan tepat
   b. Menggambarkan situasi bencana.
   c. Pemenuhan kebutuhan dasar
   d. Penentuan status keaadaan darurat
8. Penentuan status keadaan darurat dilakukan oleh…
   a. Masyarakat
   b. Badan penanggulangan bencana
   c. Pemerintah.
   d. individu
9. Pemulihan segera sarana dan prasarana merupakan tanggung jawab…
   a. Masyarakat
   b. Badan penanggulangan bencana.
   c. Pemerintah
   d. Individu

10. Peran organisasi dalam tanggap darurat bencana adalah…
    a. Sebagai penyedia pelatihan tentang kebencanaan tetapi hanya pengetahuan
    b. Sebagai penyedia sumber daya manusia yang berkompeten untuk terjun ke lokasi bencana.
    c. Sebagai lembaga untuk menambah ilmu dan menambah ketenaran
    d. Sebagai sarana untuk menyalurkan hal-hal yang tidak benar adanya.

Lampiran 5.

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
JURUSAN KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
A l a m a t : Jl. Prof. DR. H. Mansoer Pateda, Desa Pentadio Timur Kab. Gorontalo
Website : http://www.umgo.ac.id/Email : info@umgo.ac.id Tlp./fax (0435) 881135-881136

Nomor : 373/FIKES-UMG/PERAWAT/A/2021 Gorontalo, 14 September 2021
Lamp. : -
Hal : ***Permintaan Rekomendasi Penelitian***

Kepada Yth.

Kepala Kesbangpol Kabupaten Gorontalo

Di,-

Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Teriring salam dan doa semoga Allah SWT melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya pada kita dalam menjalankan aktifitas keseharian. Amin.

Berdasarkan hasil ujian dan setelah mempelajari draf proposal penelitian dari :

Nama : Febri Dwiyanto Engahu
Nim : C01417049
Judul : Pengaruh Pelatihan Manajemen Bencana terhadap Pengetahuan tanggap Darurat Bencana pada Anggota Korps Suka Rela (KSR) Universitas Muhammadiyah Gorontalo.
Tempat : Universitas Muhammadiyah Gorontalo

Dengan ini kami selaku pimpinan Program Studi telah menyetujui untuk dapat dilanjutkan ke tahap penelitian sesuai dengan agenda dan waktu pelaksanaan penelitian yang sudah direncanakan, sesuai dengan ketentuan yang berlaku bersama ini kami memohon kerjasama agar kiranya Bapak/Ibu pimpinan untuk dapat memberikan surat rekomendasi penelitian kepada mahasiswa.

Demikian surat ini kami keluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Nasrun Minallah Wa Fathun Qarieb
Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan

Ns. Abd. Wahab Pakaya.MM,M.Kep
N B M : 1 3 2 8 8 7 6

Ketua Program Studi

Ns. Harismayanti, M.Kep
N B M : 1 1 5 0 4 6 9

Tembusan:

1. Arsip

Lampiran 6

PEMERINTAH KABUPATEN GORONTALO
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
JL. ACHMAD A. WAHAB NO 65 TELP. 0435 (881060)
LIMBOTO

REKOMENDASI
Nomor :074 /BKBP/ 411 /IX/2021

Berdasarkan Surat Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo Nomor :373/FIKES-UMG/PERAWAT/A/2021 tanggal 14 September 2021 Perihal Permintaan Rekomendasi Penelitian dengan ini kami memberikan Rekomendasi kepada :

N a m a	:	FEBRI DWIYANTO ENGAHU
NIM	:	C01417049
Jenis Kelamin	:	Laki-Laki
Pekerjaan	:	Mahasiswa
Alamat	:	Desa Kayu Bulan Kec. Batudaa Pantai Kab. Gorontalo
Tujuan	:	Dalam Rangka Penyusunan Skripsi
Judul Penelitian	:	"Pengaruh Pelatihan Manajemen Bencana Terhadap Pengetahuan Tanggap Darurat Bencana Pada Anggota Korps Suka Rela (KSR) Universitas Muhammadiyah Gorontalo "
Lokasi Penelitian	:	Universitas Muhammadiyah Gorontalo
Waktu Penelitian	:	Tanggal 15 September s/d 15 November 2021

Dalam melakukan kegiatan agar menjaga keamanan dan ketertiban, serta melapor kepada Kepala Badan/Dinas terkait.

Demikian Rekomendasi ini diberikan dengan ketentuan selesai mengadakan kegiatan agar melaporkan hasilnya kepada Bupati Gorontalo Cq. Badan Kesbang dan Politik Kabupaten Gorontalo.

DIKELUARKAN DI : LIMBOTO
PADA TANGGAL : 15 September 2021

A.n KEPALA BADAN
SEKRETARIS
Ub. KASUBAG UMUM DAN KEPEGAWAIAN

NURMALINDA RADEN KATILI, SE.
PENATA TINGKAT I
NIP. 19760515 201001 2 006

Tembusan :
1. *Yth, Bupati Gorontalo (sebagai laporan);*
2. *Yth, Rektor Universitas Muhammadiyah Gorontalo*
3. *Yang Bersangkutan*
4. *Arsip*

Lampiran 7

UNIT KEGIATAN MAHASISWA
KORPS SUKARELA PALANG MERAH INDONESIA
UNIT 02 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
Markas : Jl. Prof MansoerPateda, DesaPentadioTimur, Kec. TelagaBiru, Kab. Gorontalo, E-mail :ukmksrpmiunit02umgo@gmail.com, Cp : 081244540896

SURAT KETERANGAN

037/KSR PMI UNIT 02 UMGO/DIKLAT/VIII/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:Chairul Akbar Adolo
Jabatan	:Komandan
Instansi	: KSR PMI Unit 02 UMGo
Alamat	: Jl. Prof Mansoer Pateda, Desa. Pentadio Timur, Kec. Telaga Biru, Kab. Gorontalo

Menerangkan Kepada:

Nama	: Febri Dwiyanto Engahu
NIM	: C01417049
Jurusan	: Ilmu Keperawatan
Fakultas	: Ilmu Kesehatan
Perguruan Tinggi	: Universitas Muhammadiyah Gorontalo

Bahwa yang bersangkutan benar-benar telah melakukan penelitian sehubungan dengan penyusunan/penulisan Skripsi, dengan judul ***"Pengaruh Pelatihan Manajemen Bencana Terhadap Pengetahuan Tanggap Darurat Bencana Pada Anggota Korps Sukarela (KSR) Universitas Muhammadiyah Gorontalo"***

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 28 September 2021

KOMANDAN

Chairul Akbar Adolo
NIM: C01417025

Tembusan :
1. Arsip;-

Lampiran 8

No	Nama	Umur	Kode	Jenis Kelamin	Kode	Pre test										Total	kategori	Kode	Post Test									Total	Kategori	Kode
						1	2	3	4	5	6	7	8	9	10				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	AF	19	1	Perempuan	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	4	kurang	2	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	baik	1
2	AI	20	1	Perempuan	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	3	kurang	2	1	1	1	1	1	0	1	0	0	7	baik	1
3	AB	19	1	Perempuan	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	6	baik	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	6	baik	1
4	BS	22	2	Laki-laki	2	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	4	kurang	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	baik	1
5	CA	22	2	Laki-laki	2	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	6	baik	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	baik	1
6	DK	18	1	Perempuan	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	5	kurang	2	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	8	baik	1
7	FK	19	1	Laki-laki	2	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	4	kurang	2	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	7	baik	1
8	FP	19	1	Laki-laki	2	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	4	kurang	2	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	5	kurang	2
9	IK	18	1	Laki-laki	2	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	6	baik	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	baik	1
10	IM	18	1	Laki-laki	2	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	3	kurang	2	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	8	baik	1
11	KN	18	1	Perempuan	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	6	baik	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	8	baik	1
12	K	19	1	Perempuan	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	7	baik	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	baik	1
13	MH	19	1	Laki-laki	2	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	5	kurang	2	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	baik	1
14	ND	21	1	Perempuan	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	7	baik	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	baik	1
15	NA	19	1	Perempuan	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	6	baik	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	8	baik	1
16	NM	21	1	Perempuan	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	6	baik	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	baik	1
17	RM	18	1	Perempuan	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	7	baik	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	7	baik	1
18	RA	22	2	Laki-laki	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	kurang	2	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	5	kurang	2
19	SP	19	1	Perempuan	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	4	kurang	2	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	8	baik	1
20	SR	21	1	Perempuan	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	7	baik	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	7	baik	1
21	WK	19	1	Perempuan	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	5	kurang	2	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	8	baik	1
22	AI	22	2	Laki-laki	2	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	5	kurang	2	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	7	baik	1
23	DM	18	1	Perempuan	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	3	kurang	2	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	8	baik	1
24	FP	21	1	Laki-laki	2	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	4	kurang	2	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	8	baik	1
25	AM	18	1	Laki-laki	2	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	6	baik	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	7	baik	1
26	BA	19	1	Perempuan	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	5	kurang	2	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	7	baik	1
27	SM	24	2	Laki-laki	2	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	5	kurang	2	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	8	baik	1
28	YP	22	2	Perempuan	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	5	kurang	2	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	baik	1
29	SA	18	1	Perempuan	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	7	baik	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	baik	1
30	YD	24	2	Laki-laki	2	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	4	kurang	2	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	7	baik	1
31	LG	25	2	Laki-laki	2	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	7	baik	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	7	baik	1
32	N	18	1	Perempuan	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	5	kurang	2	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	8	baik	1
33	BA	22	2	Laki-laki	2	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	6	baik	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	7	baik	1

keterangan

usia
1. 18-21
2. 22-25

jenis kelam
1. perempuan
2. laki-laki

penngetahu
1. baik
2. kurang

Lampiran 9

Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	18-21 tahun	24	72.7	72.7	72.7
	22-25 tahun	9	27.3	27.3	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	15	45.5	45.5	45.5
	Perempuan	18	54.5	54.5	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

Descriptive Statistics

	N	Skewness	
	Statistic	Statistic	Std. Error
Pre test	33	-1.037	.409
Post test	33	-.223	.409
Valid N (listwise)	33		

Crosstab

Count

		Kriteria pre test		
		Baik	kurang	Total
Usia	18-21 tahun	11	13	24
	22-25 tahun	3	6	9
Total		14	19	33

Crosstab

Count		Kriteria post test		
		Baik	kurang	Total
Usia	18-21 tahun	23	1	24
	22-25 tahun	8	1	9
Total		31	2	33

Crosstab

Count		Kriteria pre test		
		baik	kurang	Total
Jenis Kelamin	Perempuan	9	9	18
	Laki-laki	5	10	15
Total		14	19	33

Crosstab

Count		Kriteria post test		
		baik	kurang	Total
Jenis Kelamin	Perempuan	18	0	18
	Laki-laki	13	2	15
Total		31	2	33

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower	Upper			
Pair 1	Pre test - Post test	-2.576	1.458	.254	-3.093	-2.059	-10.146	32	.000

Lampiran 10



Dokumentasi pengisian *pre test*



Pemberian manajemen bencana



Pengisian *post test*